

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS PUISI ANAK  
SISWA SD NEGERI WRINGINSONGO 2 TUMPANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Apehansa Rilomantab Abdurob**

13140059



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juli, 2020**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS PUISI ANAK  
SISWA SD NEGERI WRINGINSONGO 2 TUMPANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh :

**Apehansa Rilomantab Abdurob**

NIM. 13140059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juli, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
MENULIS PUISI ANAK SISWA KELAS III SD NEGRI  
WRINGINSONGO 2 TUMPANG

SKRIPSI

Oleh

Apehansa Rilomantab Abdurob

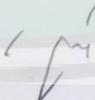
13149959

Telah Disetujui pada Tanggal, 16. Maret. 2020

Dosen Pembimbing

  
Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP. 19570927 198203 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
H. Ahmad Sholeh, M.Pd  
NIP. 19760803 200504 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP  
PENINGKATAN KREATIVITAS MENULIS PUISI ANAK  
SISWA SD NEGERI WRINGINSONGO 2 TUMPANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Apehansa Rilomantab Abdurob (13140059)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 April 2020 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP 19790202 200604 2 003

: 

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP 19570927 198203 2 001

: 

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP 19570927 198203 2 001

: 

Penguji Utama

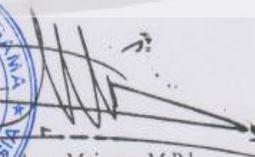
Dr. H. Langgeng Budianto, M. Pd  
NIP 19711014 200312 100 1

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 00

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan atas cinta yang diberikan oleh Allah SWT, penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang tercinta dalam perjalanan hidup penulis...

Teruntuk Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Yayuk Indayati yang telah membesarkan dan mendidik saya serta senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.

Teruntuk guru- guru, dosen-osen, dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hati kepada saya.

Teruntuk seluruh teman- teman PGMI yang sudah lulus terlebih dahulu dan teman-teman dari pesantren luhur terutama angkatan 2014 yang tanpa lelah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan karya ini.

## MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Qs AL-Baqarah 286)



**Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Apehansa R A Malang,... 2020  
Lamp : 4 (empat) Ekslemplar Skripsi

Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
Di  
Malang  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini ;

Nama : Apehansa Rilomantab Abdurob

Nim : 13140059

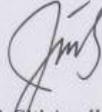
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Anak Siswa SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

  
**Dra. Hj. Siti Annijat M. M.Pd**  
NIP. 19570927 198203 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “strategi guru dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi anak sisaw kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah AWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan

bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Seluruk karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik. Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat kelak, Amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya rabbal'alamin.

Malang, 26 Januari 2020

Penulis

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Mei 2020



Apehansa Rilomantab Abdurob

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

### A. Konsonan

| arab | latin | arab | latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | a     | ط    | t     |
| ب    | b     | ظ    | z     |
| ت    | t     | ع    | ‘     |
| ث    | s     | غ    | g     |
| ج    | j     | ف    | f     |
| ح    | h     | ق    | q     |
| خ    | kh    | ك    | k     |
| د    | d     | ل    | l     |
| ذ    | z     | م    | m     |
| ر    | r     | ن    | n     |
| ز    | z     | و    | w     |
| س    | s     | ه    | h     |
| ش    | sy    | ء    | ‘     |
| ص    | s     | ي    | y     |
| ض    | d     |      |       |

### B. Vokal, panjang dan diftong

| Vokal Panjang     | Ditulis/Dibaca | Arab | Latin |
|-------------------|----------------|------|-------|
| Vokal (a) panjang | â              | أُو  | Aw    |
| Vokal (i) panjang | î              | أَي  | Ay    |
| Vokal (u) panjang | û              | أُو  | Uw    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....                                 | 15 |
| Tabel. 3.1 Data Pembagian Kelompok.....                                | 52 |
| Tabel: 3.2 Kisi-kisi Angket Keefektifan SPPKB dengan Media Gambar..... | 55 |
| Tabel: 3.3 Kisi-kisi Rubrik Penilaian kreativitas menulis puisi.....   | 56 |
| Tabel: 3.4 Uji Validitas.....  | 59 |
| Tabel: 3.5 Uji Reliabilitas.....                                       | 60 |
| Tabel: 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket.....                              | 68 |
| Tabel: 4.2 Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen.....               | 72 |
| Tabel: 4.3 Deskripsi Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen.....     | 72 |
| Tabel: 4.4 Nilai Postes Kreativitas Menulis Puisi Kelas Kontrol.....   | 74 |
| Tabel: 4.5 Deskripsi Postes Kelas Kontrol.....                         | 74 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....                                     | 48 |
| Gambar 3.1 Rancangan <i>Posttest-Only Control Design</i> .....             | 50 |
| Gambar 3.2 Rumus Validitas.....  | 58 |
| Gambar 4.1 Suasana Depan Sekolah.....                                      | 64 |
| Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kontrol .... | 75 |
| Gambar 4.2 Hasil Hitung Uji-t.....   | 75 |
| Gambar 5.1 Gambar Polisi.....  | 78 |
| Gambar 5.2 Gambar Guru.....  | 78 |
| Gambar 5.3 Gambar Tentara.....   | 79 |
| Gambar 5.4 Gambar Dokter.....  | 79 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I Surat Izin Penelitian**

**Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**Lampiran III Bukti Konsultasi**

**Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Lampiran V Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

**Lampiran VI Nilai Pretest**

**Lampiran VII Nilai Posttest**

**Lampiran VIII Hasil Puisi siswa**

**Lampiran IX Dokumentasi**

**Lampiran X Biodata Mahasiswa**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>MOTO.....</b>                            | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>           | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                | <b>ix</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN.....</b> | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                   | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                  | 8           |
| E. Hipotesis Penelitian.....                | 9           |
| F. Ruang Lingkup Penelitian.....            | 10          |
| G. Originalitas Penelitian .....            | 11          |

|  |           |
|--|-----------|
| H. Definisi Istilah .....  | 15        |
| I. Sistematika Pembahasan .....                                      | 16        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                    | <b>18</b> |
| A. Landasan Teori.....   | 18        |
| a. Strategi Pembelajaran.....  | 18        |
| b. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)..... | 23        |
| c. Media Pembelajaran.....   | 27        |
| d. Media Gambar.....   | 29        |
| e. Menulis Kreatif.....  | 30        |
| f. Puisi.....  | 32        |
| B. Kerangka Berpikir.....  | 48        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                | <b>49</b> |
| A. Lokasi Penelitian.....  | 49        |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                              | 50        |
| C. Variabel Penelitian.....  | 50        |
| D. Populasi dan Sampel.....  | 52        |
| E. Data dan Sumber Data.....   | 52        |
| F. Instrumen Penelitian.....   | 53        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 56        |
| H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....                               | 57        |
| I. Analisis Data.....  | 61        |
| J. Prosedur Penelitian.....  | 62        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>                 | <b>64</b> |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>  | <b>64</b> |
| <b>B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....</b>   | <b>66</b> |
| 1. Strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang.....          | 66        |
| 2. Pelaksanaan Strategi SPPKB Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang.....   | 69        |
| 3. Pengaruh Startegi SPPKB terhadap Peningkatan kreativitas Menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang..... | 71        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>  | <b>77</b> |
| 1. Strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang.....          | 77        |
| 2. Pelaksanaan Strategi SPPKB Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang.....   | 81        |
| 3. Pengaruh Startegi SPPKB terhadap Peningkatan kreativitas Menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang..... | 83        |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>  | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 86        |
| B. Saran.....   | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

## ABSTRAK

Abdurob, Apehansa Rilomantab. 2020. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Anak Siswa SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

---

Pembelajaran sastra khususnya puisi di sekolah dasar hanya menekankan pada teori, sehingga dalam pengaplikasian siswa kesulitan dalam membuat sebuah puisi. Beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) kurangnya penyampaian materi menulis puisi, (2) kurangnya dalam penggunaan media, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran terampil menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan SPPKB Terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi, (2) mendeskripsikan pelaksanaan SPPKB Terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi, (3) mengetahui pengaruh SPPKB pada peningkatan kreativitas menulis puisi siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian ini adalah *non-equivalen control group design*. Objek yang diteliti adalah siswa SDN Wringinsongo 2 Tumpang dan berfokus pada kelas 3. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) SPPKB untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa yakni dengan menggunakan strategi mengamati dan strategi penugasan. Dengan menggunakan strategi mengamati dan strategi penugasan dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa. 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan SPPKB menggunakan media gambar yang digunakan pada kelas III menunjukkan hasil yang cukup baik. 3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan media gambar, Pencapaian nilai rata-rata kelas eksperimen 65,31 cukup baik karena sudah melebihi nilai SKBM yang telah ditentukan yaitu 60,00. Nilai yang didapat oleh siswa pada *pretest* sebesar 58,05. Kemudian nilai *posttest* sebesar 65,31 dan mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* sebesar 7%. Untuk kelas control sendiri nilai rata-rata pada *posttest* 59,78.

**Kata Kunci:** SPPKB, Menulis Kreatif, Puisi Anak

## ABSTRACT

Abdurob, Apehansa Rilomantab. 2020. Effect of learning strategies increased skills in the improvement of the creativity to improve writing poetry children students Elementary School Wringinsongo 2 Tumpang. Thesis, teacher Education Department Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor Lecturer: Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd

Literary Study especially poetry in elementary school only emphasizes theory, so that in applying students difficulties in making a poem. Some difficulties in learning writing poetry, namely (1) lack of submission of material writing poetry, (2) lack in the use of media, so that students are less motivated in a skilled learning to write poetry. The purpose of this research is to: (1) describe the SPPKB on increasing the creativity of writing poetry, (2) describing the implementation of SPPKB against the improvement of creativity Writing poetry, (3) knowing the influence of SPPKB on the enhancement of creativity writing poetry grade III students of SDN Wringinsongo 2 Tumpang.

To achieve these objectives, used an experimental quantitative research approach. The design of this research is *non-equivalent control group design*. The objects studied were students at SDN Wringinsongo 2 overlapping and focusing on class 3. Then in this research researchers use several methods in the process of collecting data, namely observation methods, interview methods and documentation methods. The research Instrument used is angket. Data obtained by analysts with *Independent Sample T-test*.

The results showed that: 1) SPPKB to enhance the creativity of writing poetry of students using a observing strategy and assignment strategy. Using the observing strategy and the assignment strategy can improve the creativity of writing poetry students. 2) Implementation of strategy learning writing poetry with SPPKB using the media of the image THAT digin class III shows good results. 3) improved poetry of student writing skills with Image media, achievement of the average grade of experimental class 65.31 is quite good as it exceeds the specified SKBM value of 60.00. The value gained by the student on *pretests* amounted to 58.05. Then the *posttest* value amounted to 65.31 and increased from a *pre-test* value of 7%. For the self-control class the average value on the *posttest* 59.78.

**Keywords:** SPPKB, Creative Writing, Kids Poetry

## الملخص

عبدرب ، أهنسا ريلومانتاب. ٢٠٢٠. تأثير استراتيجيات التعلم لزيادة القدرة على التفكير لتعزيز الإبداع لدى طلاب الشعر بالمدرسة الابتدائية الحكومية " ورنجنسنجو٢. طمفنج. أطروحة ، برنامج ابتدائية لمدرسة مدرسة المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف: الحاجة. ستي النيجات الماجستير ، كالمشرفة.

التعلم الأدبي وخاصة الشعر في المدارس الابتدائية يركز فقط على النظرية ، لذلك في تطبيق الطلاب صعوبة في صنع قصيدة. بعض الصعوبات في تعلم كتابة الشعر ، وهي (١) قلة توصيل مواد كتابة الشعر ، (٢) قلة استخدام وسائل الإعلام ، لذلك يكون الطلاب أقل حماسًا في تعلم كتابة الشعر. كان الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف سبب على زيادة إبداع كتابة الشعر ، (٢) وصف تطبيق سبب على زيادة إبداع كتابة الشعر ، (٣) معرفة تأثير شفكب على زيادة إبداع كتابة الشعر لطلاب الصف الثالث من المدارس الابتدائية ورنجنسنجو٢ طمفنج.

لتحقيق هذا الهدف ، يتم استخدام نهج البحث الكمي التجريبي. تصميم هذه الدراسة هو تصميم مجموعة تحكم غير معادلة. كان موضوع الدراسة طلابمدرسة ابتدائية عامة ورنجنسنجو٢ طمبنج وركزوا على الصف 3. ثم استخدم الباحثون في هذه الدراسة عدة طرق في عملية جمع البيانات ، وهي طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة التوثيق. كانت أداة البحث المستخدمة عبارة عن استبيان. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق اختبار العينة المستقلة ط.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) سبب لتعزيز إبداع كتابة الشعر لدى الطلاب باستخدام استراتيجيات الملاحظة والتخصيص. باستخدام إستراتيجية الملاحظة وإستراتيجية التخصيص يمكن أن تزيد من إبداع الطلاب الشعر. (٢) يُظهر تنفيذ استراتيجيات تعلم كتابة الشعر مع سبب باستخدام وسائل الصور المستخدمة في الفصل الثالث نتائج جيدة جدًا. (٣) تحسين مهارات الكتابة الشعرية للطلاب بالصور الإعلامية ، إن تحقيق متوسط قيمة الفصل التجريبي 65.31 جيد جدًا لأنه يتجاوز قيمة سكب المحددة مسبقًا البالغة ٦٠.٠٠. كانت القيمة التي حصل عليها الطلاب في الاختبار المسبق ٥٨.٠٥. ثم تبلغ قيمة الاختبار اللاحق ٦٥,٣١ وزيادة عن القيمة قبل الاختبار بنسبة ح./ بالنسبة لفئة التحكم نفسها ، متوسط القيمة في الاختبار البعدي ٥٩.٧٨.

الكلمات المفتاحية: سبب ، الكتابة الإبداعية ، شعر الأطفال

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum baik-buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar-mengajar. Bila mutu lulusannya bagus dapat diproduksi bagus mutu kegiatan belajar-mengajarnya atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar-mengajarnya bagus, maka mutu lulusannya juga akan bagus.

Di lingkungan sekolah, para siswa memiliki kemampuan yang heterogen, baik kemampuan awal, minat, dan gaya belajarnya masing-masing. Mengajar anak-anak yang memiliki kemampuan heterogen pun berbeda dengan mengajar anak-anak yang memiliki kemampuan homogen. Oleh karenanya sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung perlu dilakukan perencanaan kegiatan belajar-mengajar.

Pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Proses pendidikan akan terjadi jika terjalin pergaulan antara anak didik dengan orang dewasa yang mendidiknya. Pada akhirnya suasana pergaulan ini suatu saat akan menjadi proses pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Akib Zainal dan Elham Rohmanto, *membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah*, (Bandung, CV.Yrama Widya, 2007), hal 14.

Proses pendidikan akan berjalan jika dalam suatu proses tersebut terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (ingat pembelajaran adalah peristiwa yang bertujuan), perlu disusun strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.<sup>2</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi dalam mengajar yang tersusun dalam rencana pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal bersifat praktis; suatu strategi masih rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai suatu tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada strategi tanpa ada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus mempunyai tingkat penyesuaian yang cocok dengan siswa. Penyesuaian tersebut dirancang secara terpadu dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia. Salah satu tujuan utama program bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk mempersiapkan siswa melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi bermakna bagi siswa perlu didesain secara mendalam program pembelajaran bahasa Indonesia. Desain yang bertumpu pada komunikatif,

---

<sup>2</sup> Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana, 2011), hal 99.

integratif, tematik, yang didasari oleh aspek fleksibilitas, siswa sebagai subjek, proses, dan konstektual yang tertuang dalam kurikulum.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.<sup>4</sup>

Dewasa ini, pembelajaran bahasa ditujukan hanya sebatas pada keterampilan siswa menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya atau bersifat pragmatis. Sesungguhnya, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, karena dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan

---

<sup>3</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya, SIC, 2004, hal 10.

<sup>4</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal 4.

juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur, misalnya karya tulis puisi.

Puisi adalah suatu karya sastra tertulis dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya. Karena itu menulis puisi ini diajarkan di sekolah agar membantu siswa yang kurang bisa mengungkapkan perasaan agar lebih berani.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia, materi menulis kreatif puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas III, yakni mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Namun demikian, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Kesulitan yang dihadapi siswa ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Dalam pembelajarn menulis puisi, siwa memiliki kendala seperti tempat atau kondisi ruang kelas yang kurang mendukung untuk belajar, belum begitu paham tentang puisi, belum tahu benar irama dan sajak yang ingin diapresiasi dalam bentuk puisi, tidak mempunyai pengalaman dalam menulis.

Problematika menulis puisi siswa SD terbagi menjadi dua bagian, yaitu problematika pada tahapan menulis puisi dan faktor internal yang menjadi penyebab problematika menulis puisi. Problematika pada tahapan menulis puisi dibagi menjadi tujuh, yaitu pembebasan tema, pembatasan tema, kesulitan merangkai, kesulitan membahasakan ide baru, kesulitan menentukan judul, kesulitan menyesuaikan tema, dan kesulitan menentukan diksi. Faktor internal penyebab problematika menulis puisi oleh siswa adalah motivasi siswa yang kurang dalam menulis puisi serta wawasan siswa yang kurang terhadap manfaat menulis puisi. Berdasarkan problematika tersebut dijelaskan mengenai alternatif pemecahannya. Alternatif pemecahan yang bersumber dari guru. Guru menggunakan metode dan media yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran.

Problematika menulis puisi siswa dapat dilihat ketika pemberian tema. Dalam pemberian tema terdapat siswa yang kesulitan ketika mendapat tema yang bebas sebaliknya ada siswa yang merasa kesulitan saat mendapat tema yang ditentukan. Setelah kesulitan tersebut siswa dihadapkan pada kesulitan merangkai ide yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa sulit membahasakan ide-ide baru. Setelah lepas dari merangkai siswa sulit menentukan judul dan diksi yang sesuai. Tidak berhenti pada problematika tersebut, saat puisi siswa utuh siswa takut akan ketidak sesuaian tema dengan puisi yang telah dibuat. Dalam hal ini guru berperan dalam memberikan batasan tema yang akan digunakan

Faktor internal penyebab problematika menulis puisi dapat diketahui melalui motivasi dan wawasan yang dimiliki dalam menulis puisi. Ketidaktertarikan siswa menjadi salah satu penyebab lemahnya motivasi siswa

dalam menulis puisi. Sehingga minat yang kurang tersebut juga mempengaruhi keputisan puisi siswa. Siswa yang berminat cenderung dapat menulis bahasa yang indah dalam puisinya begitupun sebaliknya. Serta ketidaktahuan siswa tentang manfaat menulis puisi yang menjadikan siswa enggan untuk menulis puisi. Penyebab selanjutnya yaitu wawasan siswa mengenai menulis puisi. Wawasan siswa yang kurang terhadap menulis puisi menjadikan siswa mengalami kesulitan saat menuliskan puisi. Siswa perlu memperbanyak buku mengenai menulis puisi ataupun membaca beragam jenis puisi agar memiliki kosakata yang cukup.<sup>5</sup>

Kebanyakan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis puisi masih berpusat pada metode ceramah dan penugasan yang bertumpu pada hasil (berbasis hasil) tanpa mempedulikan cara peserta didik itu mengerjakannya (proses pembuatannya). Dengan demikian, peserta didik tidak dapat berkreasi dengan baik karena sudah terdikte serta tertekan oleh kepentingan guru. Tidak adanya panduan dan bimbingan optimal yang harus diikuti peserta didik, menjadikan mereka semakin kehilangan arah untuk mewujudkan pemikiran mereka menjadi sebuah karya puisi. Dalam proses pembelajaran itu, guru hanya menerangkan pengertian puisi, cirri-ciri, jenis-jenis puisi, bahasa puisi, gaya dan sebagainya yang bersifat teoritis di depan kelas tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk membuat puisi secara langsung dengan gaya dan kreasi sendiri. Setelah pembelajaran dalam kelas usai, kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat puisi di rumahnya masing-masing yang membuat mereka semakin tertekan dan jenuh terhadap puisi. Model pembelajaran seperti itu berlangsung

---

<sup>5</sup> Rubiah. *Problematika Menulis Puisi Siswa SDN Kidal*. Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, 2016, Universitas Negeri Malang. Hlm. 3.

terus menerus dari tahun ke tahun tanpa adanya usaha perubahan ke arah yang lebih baik. Praktik pembelajaran di dalam kelas tersebut jelas mengindikasikan bahwa guru berusaha mengejar ketuntasan materi ajar tanpa memperhatikan kompetensi belajar yang diperoleh peserta didik, sehingga kemampuan menulis puisi tidak berkembang bahkan menjadi rendah.<sup>6</sup>

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Penggunaan strategi pembelajaran dengan dibantu media gambar dimungkinkan menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan media gambar berpengaruh untuk menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Selain itu, dapat memunculkan ide, kreativitas, dan imajinasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan media gambar untuk mengatasi masalah kesulitan siswa di SDN Wringinsongo 2 terkait materi menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Anak Siswa di SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang"**.

---

<sup>6</sup> Jurnal Artikulasi, Vol.5. No.1 Februari 2008.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *SPPKB* dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi *SPPKB* untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *SPPKB* terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa di Wringinsongo 2 Tumpang?

## C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi *SPPKB* terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi *SPPKB* terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *SPPKB* pada peningkatan kreativitas menulis puisi.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan siswa dalam peningkatan kreativitas menulis puisi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna:

a. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam penggunaan SPPKB dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa memiliki keterampilan menulis puisi dengan baik.
- 2) Meningkatkan kreativitas berfikir siswa.
- 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan pilihan strategi yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan strategi
- 2) pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.
- 3) Mampu berdaya saing dalam mutu outputnya dengan sekolah lain.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Secara umum hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini adalah: Tidak terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang dengan menggunakan SPPKB dalam proses pembelajaran.

Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dari penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang dengan menggunakan SPPKB dalam proses pembelajaran.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan masalah dapat mengarahkan suatu penelitian menjadi fokus dan mencapai tujuan yang tepat. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang.
2. Materi yang digunakan meliputi pembelajaran menulis puisi kelas III.
3. Variabel bebas (Variabel Independen) dalam penelitian ini adalah SPPKB dengan media media *Gambar* .
4. Variabel terikat (Variabel Dependen) dalam penelitian ini adalah kreativitas menulis puisi.

Berdasarkan ruang lingkup berikut kendala-kendala yang mungkin dialami oleh peneliti adalah SPPKB belum pernah diterapkan sama sekali di SDN Wringinsongo 2 Tumpang. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menerapkan SPPKB. Terbatasnya waktu dalam penelitian juga mempengaruhi media yang digunakan.

## G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu, dipaparkan secara singkat mengenai hasil penelitian terdahulu.

Skripsi Fitri Dewi Jayanti, *'Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru''* pada tahun 2013. Skripsi ini mengangkat penelitian tentang penggunaan objek langsung terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini antara lain, pada siswa kelas V MI Azzahidin Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, rata-rata kemampuan anak dalam menulis puisi itu masih rendah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai siklus satu yang hanya mencapai 60 dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dari 30 orang siswa. Yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM hanya sebanyak 14 orang siswa, dan selebihnya hanya mendapatkan nilai 60 sampai 65. Artinya pencapaian itu tidak sampai 50% siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung membuktikan bahwa nilai siswa meningkat 80. Hal ini membuktikan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Skripsi Rina Ayu Sih Hidayati, *‘peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas III SD Negrin Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul’* pada tahun 2015. Skripsi ini mengangkat penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; guru memberikan apersepsi dan motivasi, memberikan penjelasan kepada siswa tentang puisi, menunjukkan media gambar, menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab terkait gambar, menjelaskan gambar, memberikan bimbingan kepada siswa, dan memberikan evaluasi menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, semangat dalam mengungkapkan gagasannya, antusiasme/ minat tinggi dalam menulis puisi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, rasa termotivasi, tertarik dan saling berkompetisi menulis puisi. Keterampilan menulis puisi juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara; siswa mengamati gambar, menggali pengetahuan awalnya terhadap gambar, menuliskan kata-kata yang sesuai gambar dan mengembangkan ide beserta gagasannya ke dalam puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut nampak dari nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal dengan kategori cukup (58.05) menjadi kategori cukup (67.5) pada siklus I dan menjadi kategori baik (77.22) pada siklus II.

Skripsi Danang Wahyudi *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2, Yogyakarta”* pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses

pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 menggunakan media gambar. Penelitian ini diadakan berdasarkan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2 masih tergolong kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan selama implementasi tindakan. Pada siklus I nilai keaktifan siswa menunjukkan angka 2,3 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori baik. Selain itu, Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil tes siswa dari pretes dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,80 meningkat pada siklus I menjadi 70,08 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,16. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa dari pretes sampai akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,36.

| Nama peneliti  | Persamaan  | Perbedaan            | Orisinalitas penelitian   |
|--|--|----------------------|---|
| Fitri Dewi<br>Jayanti, 2013<br><i>“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi</i> | Penelitian yang dilakukan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan | Media yang digunakan | Strategi peningkatan kemampuan nerpikir terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
| <p><i>dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru''</i></p> | <p>kemampuan menulis puisi pada siswa</p>   |   |  |
| <p>Rina Ayu Sih Hidayati, 2015, peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas III SD Negrin Wonosari IV Kabupaten</p>                | <p>Penelitian yang dilakukan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan</p> | <p>Pada obyek penelitian, yaitu berfokus pada kreativitas menulis puisi</p> | <p>Strategi peningkatan kemampuan nerpikir terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak</p> |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| Gunungkidul   | media gambar  |  |   |
| Skripsi Danang Wahyudi, 2016, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Suryodiningratan 2, Yogyakarta | Penelitian yang dilakukan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan media gambar | Pada obyek penelitian, yaitu berfokus pada kreativitas menulis puisi | Strategi peningkatan kemampuan nerpikir terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak |

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN

## H. Definisi Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah dalam judul ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

### 1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

SPPKB merupakan setrategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan

begitu saja ke pada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

## 2. Kreativitas Menulis Puisi

Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Hal terpenting dari puisi adalah para penyair bisa menekankan dan melampaui bidang estetika. Tidak hanya estetika/keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat.

### I. Sitematika pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisanya dapat dirinci sebagaimana berikut :

**BAB I** : pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusani masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, uraian tentang bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dikaji.

**BAB II** : kajian teori, meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang, menulis puisi, puisi, media gambar, serta kerangka berpikir.

**BAB III** : metode penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV** berisi tentang Paparan Data dan Hasil Temuan yang menjelaskan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Subjek Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

**Bab V** berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang menjelaskan Kajian Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

**Bab VI** berisi tentang Penutup yang menjabarkan Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. Oleh karena itu, sebelum diuraikan tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendekatan. Secara berturut-turut berikut ini akan dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

## 2. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran.

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980)

mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Metode, menurut Winarno Surakhmad (1986) adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadangkadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.<sup>7</sup>

## 2. Teori yang Melandasi Strategi Pembelajaran

Crowl, Kaminsky & Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery learning

---

<sup>7</sup>Sri Anitah. W, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 1.2-1.3

dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

#### 1. Belajar Bermakna dari Ausubel

Ausubel (1977) menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (meaningful verbal learning) atau disingkat belajar bermakna pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara, guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien. Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu advance organizer (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.

#### 2. Advance Organizer

Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki.

Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Anda dapat menggunakan advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.

### 3. Discovery Learning dari Bruner

Teori belajar penemuan (discovery) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara invention dengan discovery (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi). Siswa, kemudian menjabarkan sendiri apakah yang dimaksud dengan invention dan bagaimana perbedaannya dengan discovery. Dalam belajar penemuan, siswa “menemukan” konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut. Bruner yakin bahwa siswa “memiliki” pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yang memotivasinya untuk belajar.

### 4. Peristiwa-peristiwa Belajar menurut Gagne

Gagne (dalam Gagne & Driscoll, 1988) mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa sebagai berikut.

- a) Menarik perhatian siswa,
- b) Mengemukakan tujuan pembelajaran.,
- c) Memunculkan pengetahuan awal,
- d) Menyajikan bahan stimulasi,
- e) Membimbing

belajar, f) Menerima respons siswa. G) Memberikan balikan, i) Menilai unjuk kerja, j) Meningkatkan retensi dan transfer.<sup>8</sup>

### **b. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Menurut Sanjaya: “Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berpikir siswa melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.”<sup>9</sup>

#### **1. Karakteristik SPPKB**

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

- 1) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan strategi pembelajaran yang

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 1.4-1.6

<sup>9</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009) 177-128

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 231-232

hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapimenghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.

- 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab. Proses tanya jawab akan membangkitkan aktivitas peserta didik sehingga mereka tidak hanya pasif menerima pengetahuan.
- 3) SPPKB adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

## **2. Tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan.

Ada 6 tahap dalam SPPKB, yaitu:

- 1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran.

- 2) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

### 3) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman pesertadidik.

### 4) Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahap inkuiri, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

### 5) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.

### 6) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.<sup>11</sup>

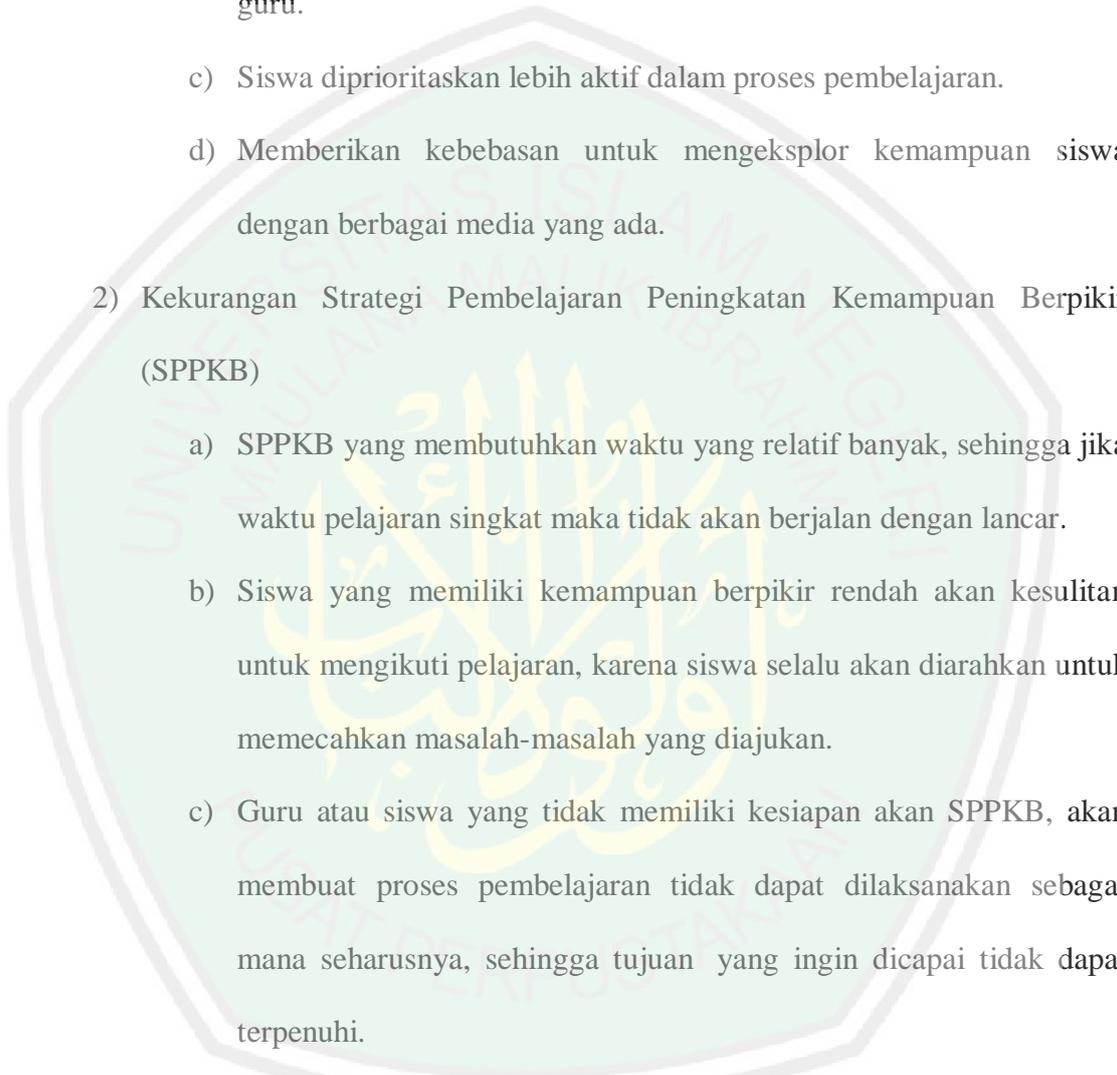
## 3. Kelebihan dan Kekurangan SPPKB

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) :

- 1) Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 234-236.

- 
- a) Melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
  - b) Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
  - c) Siswa diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - d) Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.
- 2) Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- a) SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
  - b) Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
  - c) Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.
  - d) SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

## c. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>12</sup>

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) DI Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Agak berbeda dengan itu semua adalah batasan yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA). Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 23

visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>13</sup>

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Yang terakhir dari definisi media lebih mengarah kepada pembelajarannya. Media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi program pembelajaran. Misalnya, tape recorder yang dipergunakan untuk memutar kaset pembacaan puisi ketika seorang guru sedang membelajarkan pembelajar membaca puisi dengan intonasi yang benar. Tetapi, jika tape recorder dipakai sebagai alat visualisasi yang ditunjukkan kepada pembelajar “seperti apa tape recorder itu”, benda tersebut sebagai alat pelajaran. Jadi alat pelajaran adalah “perangkat kerasnya”, sedangkan media adalah “perangkat lunaknya” (program yang disusun untuk membawa pesan agar pesan sampai pada pembelajar).<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran

---

<sup>13</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6

<sup>14</sup> M. Basyaruddin Usman, Asnawir, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

<sup>15</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 284.

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Arikunto mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”<sup>16</sup>. Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>17</sup>

Jadi, media pembelajaran adalah alat yang berupa fisik maupun non-fisik, metode, teknik atau berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Media harus berisikan pesan maupun informasi terkait dengan konten materi/program siswa, adapun bentuk komunikasinya hendaknya dimanipulasi agar dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

#### **d. Media Gambar**

##### **1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau definisi Media Gambar yang lainnya ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 ( dua ) dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam. Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman bahwa

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm, 12.

<sup>17</sup>Ibid, hlm, 4.

media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.<sup>18</sup>

## 2. Manfaat Media Gambar

Menurut Subana menjelaskan manfaat dari gambar sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
2. Mempermudah pengertian / pemahaman siswa.
3. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
4. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.
5. Menyingkat suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Mungkin dapat disimpulkan manfaatnya secara umum ialah dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada si penerima.<sup>19</sup>

### e. Menulis Kreatif

#### 1. Pengertian Menulis Kreatif

Pada hakekatnya, menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang disenangi oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa tersebut.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Samhis Setiawan, *Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli* (gurupendidikan.co.id, diakses 2 Mei 2020 jam 21.10 wib)

<sup>19</sup> Ibid

Menulis kreatif adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis kreatif adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Proses menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat aktif. Rangkaian aktivitas ini meliputi: pramentalis, penulisan draf, revisi, penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Dalam tahap ini anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran dalam tulisan.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Menulis

Menulis mempunyai banyak tujuan yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang. Seseorang yang telah menyadari arti penting dari menulis, akan tumbuh minatnya terhadap kegiatan menulis. Semakin tinggi minat seseorang untuk menulis maka semakin besar kemungkinan ia mahir menulis yang dapat dicapai dengan latihan dengan terus-menerus.

---

<sup>20</sup> Maifalinda Fatra, Abd Rozak, Penelitian Tindakan Kelas Bahan Ajar PLPG, (Jakarta:FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 151

<sup>21</sup> Daeng Murjamal, dkk, Terampil Berbahasa, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 69

<sup>22</sup> Novi Resmi, dkk, *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*, (Upi Pres, 2007), hlm. 230

Tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang di beritakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersasi oleh isi karangan, dan membubut pembaca senang dengan menghayati nilai –nilai yang di kemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai social, nilai moral, nilai kemansiaan dan nilai estetika.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai – nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

#### **f. Puisi**

##### **1. Definisi Puisi**

Secara konvensional, sastra terdiri atas tiga genre, yakni puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan salah satu genre yang paling tua. Jika ditelusuri, sudah banyak definisi puisi. Dalam pandangan tradisional, puisi (poetry) merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait.

Melalui kumpulan definisi yang dilakukan Shanon Ahmad, mengutip beberapa definisi puisi. Menurut Samuel Taylor Coleridge puisi adalah kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Menurut Carlyle

---

<sup>23</sup> Suparno & Moh. Yunus. Keterampilan Dasar Menulis. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010), hlm.37

puisi adalah hasil pemikiran yang bersifat musikal. Sementara itu, Wordsworth menyatakan bahwa puisi merupakan pernyataan perasaan imajinatif, yakni perasaan yang diangankan. Dunton menyatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, tampak beberapa unsur yang menjadi simpulan Shanon, yakni puisi itu merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Namun, definisi ini tentu tidak akan memuaskan kita. Perkembangan puisi yang luar biasa saat ini menjadi penyebab betapa sulitnya kita menerima definisi di atas secara utuh.<sup>24</sup>

## 2. Unsur-unsur puisi

Secara umum bahan dasar puisi adalah bahasa. Bahasa yang dimaksud, secara semiotis, meliputi dua jenis, yakni penanda dan petanda. Unsur bentuk puisi merupakan penanda, yakni unsur yang dapat diamati dengan indra, seperti pendengaran dan atau penglihatan. Unsur itu meliputi bunyi, kata, larik, bait, dan tipografi.

### 1. Unsur Bunyi

Bunyi merupakan pananda yang dapat diamati melalui pendengaran dan atau penglihatan. Dalam puisi, bunyi memiliki peran antara lain adalah agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi

<sup>24</sup> Maman Suryaman, *Puisi Indonesia*, Yogyakarta, staffnew.uny.ac.id, 2013, hal 16-17

adalah merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan (Sayuti, 2002:102).

Mengingat pentingnya unsur bunyi dalam puisi, bahkan seorang penyair melakukan pemilihan dan penempatan kata sering kali didasarkan pada nilai bunyi. Beberapa pertimbangan tersebut antara lain adalah (1) bagaimanakah kekuatan bunyi suatu kata yang dipilih itu diperkirakan mampu memberikan atau membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca atau pendengarnya; (2) bagaimanakah bunyi itu sanggup membantu memperjelas ekspresi; (3) ikut membangun suasana puisi, dan (4) mungkin juga mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu (Sayuti, 2002:103).

Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi, dan asonansi. Dari posisi kata yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antarbaris dalam tiap bait dikebal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Kadang-kadang berbagai macam ulangan bunyi (persajakan) tersebut dapat ditemukan dalam sebuah puisi.<sup>25</sup>

## 2. Unsur Kata

Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan persoalan diksi (pilihan kata) (Abrams, 1981). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin

---

<sup>25</sup> Ibid, hal 47

diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu.

Secara semiotis, kata dapat diklasifikasi ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda & petanda. Bentuknya berupa persamaan: potret manusia menandai manusia yang dipotret. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan kausal antara penanda dengan petanda: asap menandai api. Simbol, tanda yang menunjukkan hubungan manasuka (konvensi) antara penanda dengan petanda. Salju jatuh, salju di pohon, salju terbang dalam konvensi bahasa Indonesia tetap salju. Bagi masyarakat yang mengenal musim salju, pembedaan itu amat berarti. Kata 'jamrut' pada Jamrut di pucukpucuk pohon tidak lagi diartikan sebagai benda hiasan yang mahal harganya, melainkan 'embun'.

Kata di dalam puisi merupakan wujud ketaklangsungan ekspresi. Wujud itu meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Penggantian ini disebabkan penggunaan metafora dan metonimia dalam karya sastra.

Metafora merupakan bahasa kiasan yang membandingkan sesuatu tanpa kata pembanding: bagai, seperti, ibarat, dsb. Contoh: Bumi ini perempuan jalang, Sorga hanya permainan sebentar, Aku boneka engkau boneka (eksplisit); Di hitam matamu kembang mawar dan melati, Serasa apa

hidup yang terbaring mati/Memandang musim yang mengandung luka (implisit).<sup>26</sup>

Dari uraian tersebut tampak bahwa posisi kata dalam puisi begitu penting, paling tidak puisi pada umumnya. Seorang pakar sastra kenamaan, yakni A. Teeuw, menulis buku berjudul *Tergantung pada Kata*. Ini menandakan bahwa kata menjadi penentu mutu dari suatu puisi. Hampir semua penyair akan bergulat dengan kata. Tak terkecuali dengan Sutardji Calzoum Bachri yang dengan puisi manteranya, atau Radhar Panca Dahana yang menyatakan "kata telah mati". Mereka tetap bergulat dengan kata. Dengan katalah, Ramadhan KH menciptakan puisi-puisi yang mencitrakan alam yang damai, yang kemudian dituangkan ke dalam Priangan si Jelita.

Kata di dalam puisi telah direkayasa oleh penyair. Ia akan menggunakan katakata di luar kata-kata dalam keseharian. Kata-kata yang sudah lugas dan jelas dalam bahasa sehari-hari dipertukartempatkan oleh kata-kata lain yang juga sudah biasa digunakan di dalam bahasa sehari-hari.<sup>27</sup> Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kata-kata yang tergolong ke dalam simbol adalah kata yang bermakna kias.

### 3. Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan (*figurative language*) merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu (Abramss, 1981).

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 58

<sup>27</sup> Ibid, hal 60

Bahasa kiasan memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan (simile), metonimia, sinekdoki, dan alegori (Pradopo, 1978).

### **Personifikasi**

Personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, bendabenda mati dibuat dapat berbuat, berfikir, dan sebagainya seperti manusia. Karena benda-benda mati dan noninsani disamakan dengan manusia, maka bagi pembaca penggunaan personifikasi akan mempermudah pemahamannya terhadap persoalan atau hal yang diekspresikan penyair dalam puisinya.

Personifikasi mempunyai efek untuk memperjelas imaji (gambaran angan) pembaca karena dengan menyamakan hal-hal nonmanusia dengan manusia, empati pembaca mudah ditimbulkan karena pembaca merasa akrab dengan hal-hal yang digambarkan atau disampaikan dalam puisi tersebut.<sup>28</sup>

### **Metafora**

Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama (Altenbernd & Lewis, 1969). Dalam sebuah metafora terdapat dua unsur, yaitu pembanding (vehiche) dan yang dibandingkan (tenor). Dalam hubungannya dengan kedua unsur tersebut, maka terdapat dua jenis metafora, yaitu metafora eksplisit dan metafora implisit. Disebut metafora eksplisit apabila unsur pembanding dan yang dibandingkan disebutkan, misalnya cinta adalah bahaya yang lekas jadi pudar. Cinta sebagai hal yang dibandingkan dan bahaya yang lekas jadi pudar

---

<sup>28</sup> Ibid, hal 54

sebagai pembandingnya. Disebut metafora implisit, apabila hanya memiliki unsur pembanding saja, misalnya sambal tomat pada mata, untuk mengatakan mata yang merah, sebagai hal yang dibandingkan.<sup>29</sup>

### **Metonimia**

Metonimia (pengganti nama) diartikan sebagai pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain yang berdekatan (Luxemburg dkk. 1984). Contoh metonimia, misalnya adalah: Akhirnya kau dengar juga pesan si tua itu, Nuh (“Perahu Kertas”, Sapardi Djoko Daamono). Si tua merupakan metonimia dari Nuh. Contoh lain: tetapi si raksasa itu ayahmu sendiri... (“Benih”, Subagio Sastrowardoyo). Si raksasa merupakan metonimia dari Rahwana. Metonimia berfungsi untuk memperjelas imaji karena melalui metonimia dikatakan keadaan konkret dari hal-hal yang ingin disampaikan, seperti tampak pada puisi “Benih” gambaran tentang Rahwana semakin jelas karena dinyatakan sebagai si raksasa.<sup>30</sup>

### **Sinekdoks**

Sinekdoki merupakan bentuk kiasan yang mirip dengan metonimia, yaitu pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain. Sinekdoki dibedakan menjadi dua jenis, yaitu totum pro parte dan pars pro toto. Disebut totum pro parte apabila keseluruhan dipergunakan untuk menyebut atau mewakili sebagian.

### **Alegori**

---

<sup>29</sup> Ibid. hal 55

<sup>30</sup> Ibid. hal 65

Alegori adalah cerita kiasan atau lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain (Pradopo, 1987). Alegori pada dasarnya merupakan bentuk metafora yang diperpanjang.<sup>31</sup>

#### 4. Unsur Citraan

Citraan (imagery) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 1987). Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indra yang menghasilkannya, yaitu (1) citraan penglihatan (visual imagery), (2) citraan pendengaran (auditory imagery), (3) citraan rabaan (thermal imagery), (4) citraan pencecapan (tactile imagery), (5) citraan penciuman (olfactory imagery), (6) citraan gerak (kinesthetic imagery).<sup>32</sup>

#### 5. Unsur Sarana Retorika

Sarana retorika atau rhetorical devices merupakan muslihat intelektual, yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis (Altenbernd & Lewis, 1969).<sup>33</sup>

1. Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan.
2. Ironi merupakan pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakannya.
3. Ambiguitas adalah pernyataan yang mengandung makna ganda (ambigu).
4. Paradoks merupakan pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan.

<sup>31</sup> Ibid, hal 67

<sup>32</sup> Ibid, hal 68

<sup>33</sup> Ibid, hal 70

5. Litotes adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada. Litotes merupakan kebalikan dari hiperbola. Elipsis merupakan pernyataan yang tidak diselesaikan, tetapi ditandai dengan .... (titik-titik).

#### 6. Unsur Larik

Larik merupakan unsur visual puisi setelah kata. Di dalam prosa, kedudukan larik identik dengan kalimat. Namun, seringkali satu kalimat di dalam puisi terdiri atas beberapa larik. Artinya, keidentikan ini bukan terletak di dalam kesamaan jumlah, yakni satu larik satu kalimat, melainkan – yang terutama di dalam substansinya, yakni mengandung satu satuan makna. Perbedaan visual tetap masih tampak menonjol. Misalnya, terjadi pelesapan, pemadatan, pemenggalan, penandabacaan yang bebas, dan sebagainya.

Mengapa penyair membentuk baris yang sangat bervariasi? Jawabannya adalah baris bukan merupakan unsur yang terpisah dari unsur yang lainnya. Pertama, baris sebagai satuan makna yang lebih besar dari kata bisa jadi sudah utuh maknanya oleh baris tersebut, atau bisa juga baris itu masih harus diselesaikan oleh baris berikutnya. Kedua, keutuhan itu baru sebatas satuan makna seperti halnya satuan makna kalimat di dalam prosa. Pada kenyataannya, keutuhan itu masih terkait dengan barisbaris yang lainnya. Keterkaitan ini tampak sebagai pemenggalan suatu baris yang dilanjutkan oleh baris berikutnya. Pemenggalan dilakukan sebagai upaya untuk menata rima atau persajakan sehingga unsur musikalitas puisi muncul. Ketiga, baris merupakan tatanan makna yang terangkai melalui kata. Kata-kata yang

dirangkai bisa utuh. Akan tetapi, sebagian besar penyair melepaskan beberapa bentuk kata agar lebih padat.<sup>34</sup>

## 7. Unsur Bait

Bait identik dengan paragraf di dalam karangan jenis prosa. Keidentikan ini terutama melalui substansinya, yakni kesatuan makna dari setiap larik atau kalimat. Namun, secara visual berbeda. Bait di dalam puisi tidak terikat oleh aturan-aturan paragraf. Menurut Aminudin (1987:146) makna bait di dalam puisi adalah pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya. Di sisi lain, peranan bait adalah untuk menciptakan tipografi puisi dan penekanan gagasan serta loncatan gagasan.<sup>35</sup>

## 8. Unsur Tipografi

Tipografi karangan prosa secara konvensional terdiri atas tiga genre, yakni menjorok ke dalam, mengantung, atau bentuk lurus. Semuanya diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca. Hal ini berbeda dengan puisi. Secara tipografis, bentuk susunan puisi tidak terikat oleh model apapun. Penyair bebas memilih bentuk visual bait. Di dalam kenyataannya, terdapat beragam tipografi puisi. Bait-bait yang disusun penyair merupakan ikatan dari baris dan kata yang ditata dengan rima tertentu. Penataan ini dengan sendirinya akan membentuk unsur tipografi tertentu. Menurut Aminuddin (1987:146) tipografi di dalam puisi berfungsi sebagai penampilan yang artistik serta memberikan nuansa makna dan suasana tertentu. Di samping itu,

---

<sup>34</sup> Ibid, hal 73

<sup>35</sup> Ibid, hal 74

tipografi juga untuk mempertegas adanya loncatan gagasan dan memperjelas satuan-satuan makna tertentu.<sup>36</sup>

### 3. Menulis Puisi

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang . dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambing bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses mengemukakan ide dan gagasan kedalam bahasa tulis. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses menuangkan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu system yang utuh. Gie menyatakan bahwa menulis mempunyai kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya dalam bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari definisi ini dapat ditemukan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.<sup>37</sup>

Menulis puisi adalah kemampuan siswa menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa. Dalam menulis puisi, kata – kata yang digunakan harus mempunyai kekuatan sebagai pendukung imajinasi dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

---

<sup>36</sup> Ibid, hal 75

<sup>37</sup> Yunus Abidin, *Pendidikan Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2012), hal 181

Menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif adalah perubahan organisasi kehidupan pribadi. Jadi, proses kreatif yang tidak dimiliki oleh pengarang lain. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang Khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif.

Wiyanto juga berpendapat kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Dan begitu pun sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil. Dengan demikian Kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Dengan latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk

bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Menulis puisi memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif dengan mengekspresikan pikiran maupun perasaan dan menulis puisi berdasarkan pengalamannya. Seorang Penulis memiliki banyak gagasan yang akan dituliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, maka tulisannya itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap. Mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif dalam proses menulis puisi, sejumlah ahli menyimpulkan dan menunjuk sejumlah unsur serta urutan yang kurang lebih sama. Menurut Sayuti terdapat beberapa tahapan dalam menulis kreatif puisi yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau pengendapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis.

#### 1. Tahap Preparasi atau Persiapan

---

<sup>38</sup> Anisa Diyah Ekasari dkk, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Pristiwa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3 No. 1, 2014, hal 3

Pada tahap persiapan terdapat usaha seseorang untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki secara pribadi. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki mengenai suatu masalah maupun tema yang sedang digarapnya, dapat memudahkan dan melancarkan dalam tahap reparasi. Dalam tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

#### 2. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Tahap inkubasi merupakan tahap kedua setelah preparasi. Dalam tahap ini semua informasi dan pengalaman diproses untuk membangun gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya. Biasanya dalam proses ini akan memerlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh bahan mentah digali dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

#### 3. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap satu dan dua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap iluminasi semuanya menjadi jelas dalam tahap ini tujuan yang dicari telah tercapai, penulisan atau penciptaan tulisan karya dapat diselesaikan. Semua yang dulunya masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

#### 4. Tahap Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan ia bisa melakukan identifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahap ini penulis mengikuti saran, dan melihat hasil karyanya secara kritis.

Hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak di pertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan sebagai cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.<sup>39</sup>

#### 4. Langkah –langkah Menulis Puisi

##### Langkah-Langkah Kegiatan Pengajaran Menulis Puisi

##### 1. Menemukan Tema

Apa yang memotivasi kita untuk menulis harus datang dari pengalaman kita sendiri. Sama halnya, siswa mempunyai sumber ide yang berharga yang dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk menentukan tema. Tiaptiap siswa mempunyai opini, pandangan dan pengalaman tentang apa yang mau ditulis. Mereka harus diajar untuk terbuka dan rentan dengan dunia di sekeliling mereka. Banyak anak yang tidak suka memperhatikan lingkungannya. Mereka tidak melihat, mendengar, dan merasa setajam penyair puisi yang sebenarnya. Kekuatan mereka untuk mengamati lingkungan harus dikembangkan sehingga mereka menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

##### 2. Mendapatkan Kesan dari Pendengar

<sup>39</sup> Sayuti Suminto A, *Berkenalan dengan Puisi*, (Yogyakarta, Gama Media, 2008), hal 5-6

Menulis tanpa dibaca ibarat pohon jatuh tanpa didengar oleh siapapun, seberapa keras bunyinya. Menulis jika hanya dibaca oleh guru sepertinya tidak memotivasi siswa karena terkesan hanya sebagai pemenuhan tugas dari guru. Akan lebih berkesan jika guru melibatkan siswa lain sebagai audien atau pendengar. Kita semua membutuhkan penguatan dari orang lain ketika mereka membaca hasil tulisan kita. Seorang siswa harus mengetahui siapa pendengarnya sebelum mereka menulis agar pendengar nantinya mengerti dengan apa yang ditulisnya.

### 3. Mencari data

Siswa harus mengumpulkan data, misalnya, alasan, fakta, dan opini dalam rangka memahami topik. Siswa harus belajar bagaimana cara memilih data yang sesuai dengan topik. Siswa harus mampu menggunakan kata untuk menciptakan mood atau perasaan si pembaca. Siswa tidak hanya belajar untuk mempertajam inderanya tapi juga kosakatanya.

### 4. Membuat Perencanaan atau Draft

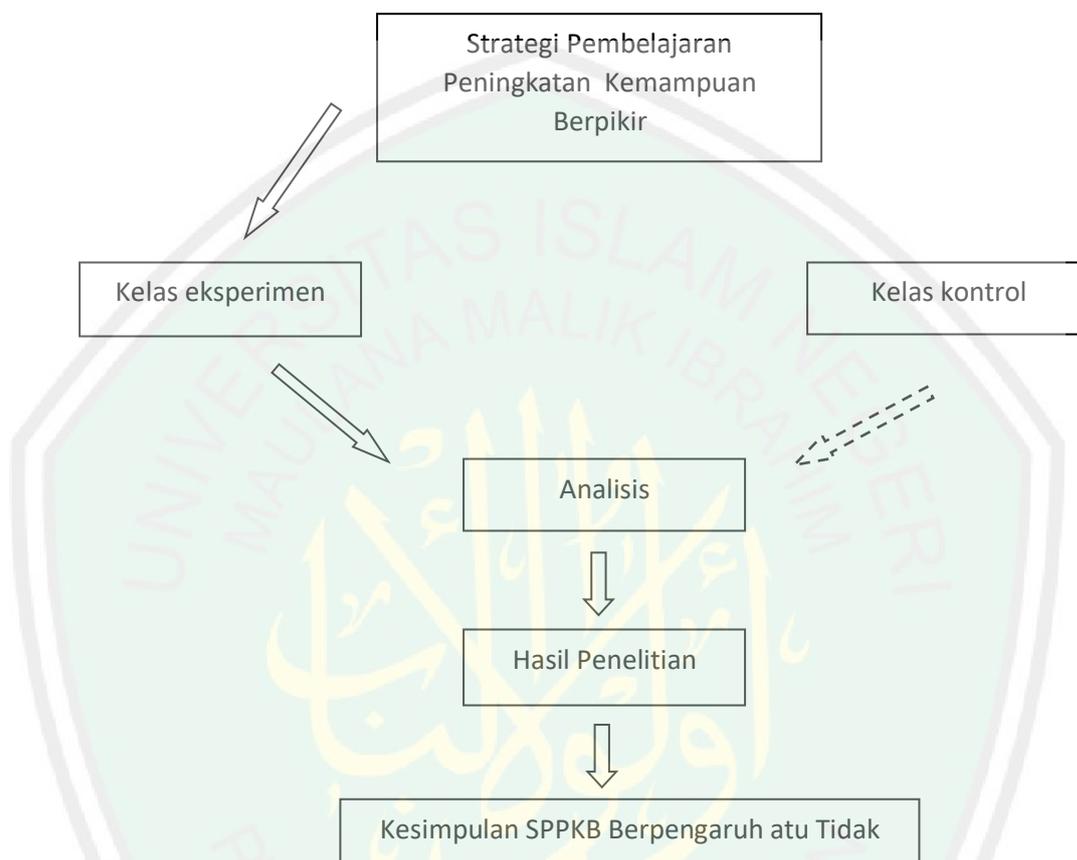
Siswa harus belajar merencanakan apa yang akan ditulisnya. Seorang penulis profesional tidak akan menulis sampai dia mendapatkan ide apa dan bagaimana ia menulis. Siswa harus belajar untuk tidak terburu-buru.

### 5. Menulis dan Menulis Kembali

Menulis merupakan sebuah komitmen. Draft pertama bukan berarti tulisan telah selesai; itu baru langkah awal. Pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk meyakini tugas editor. Guru menyuruh siswa untuk saling bertukar tulisan dan saling memberi masukan, entah itu mengenai ejaan,

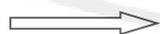
kosa kata, atau susunan kalimat. Guru meminta draft pertama atau kedua tulisan siswa. Guru hendaknya tidak menerima tulisan akhirnya saja.<sup>40</sup>

**B. Kerangka Berpikir**

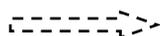


**Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir**

Keterangan :



: diberi perlakuan



: tidak diberi perlakuan

<sup>40</sup>Syarifuddin, "mengajarkan membaca dan menulis puisi di sekolah", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XX/Mei 2016, hlm. 37-39.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang Kabupaten Malang. Dari segi daerah sekolah tersebut bertempat jauh dari perkotaan. Rata-rata siswa yang sekolah di SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang hampir 60% pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Meski seperti itu masih banyak anak di daerah tersebut yang sekolah.

Meskipun kondisi sekolah yang bisa dibilang cukup layak. Namun, perlunya seorang guru mengembangkan strategi dan media yang lebih baik untuk dijadikan alternative dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa fasilitas untuk mendukung pembelajaran namun belum cukup untuk membuat anak memiliki keterampilan menulis puisi yang baik. Seorang guru juga perlu refrensi yang *uptodate* (baru). Seperti di Bab 1 peneliti telah mendeskripsikan rendahnya nilai anak dalam meulis puisi. Sehingga peneliti perlu dan penting untuk meneliti masalah ini.

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dan Jenis Penelitiannya adalah eksperimen untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>41</sup> Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :<sup>42</sup>



**Gambar: 3.1 Rancangan *Posttest-Only Control Design***

Keterangan :

R : Kelompok Eksperimen dan Kontrol

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : O<sub>2</sub> : Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*)

## C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang akan dipelajari. Dinamakan variabel karena terdapat variasinya. Seperti pendapat Hatch dan Farhady secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai

<sup>41</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 177

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 75-78

“variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>43</sup>

Menurut hubungan variabel satu dengan yang lain, variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel dependen dan independen sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (bebas/X)**

Variabel independen sering disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen di sini sebagai (X) yaitu variabel yang berpengaruh dalam hal ini “SKKB” (X). indikator dari SKKB sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Siswa Senang dan Aktif Belajar
- b. Siswa Memahami Materi dengan Baik

### **2. Variabel Dependen (Terikat/Y)**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen sebagai (Y) dalam hal ini adalah “Kreativitas menulis puisi (Y) dan indikator dari Kreativitas menulis puisi adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan kata
- b. Pembuatan judul
- c. Jumlah larik\baris
- d. Penulisan rima

---

<sup>43</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal 38

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa SDN Wringinsongo 2 Tumpang. Populasi untuk kelas III saja. Sampel yang digunakan adalah kelas III dan kelas III sebelumnya. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas III saat ini dengan jumlah 16 siswa dan untuk kelas kontrol yaitu kelas III sebelumnya dengan jumlah 21 siswa.

| No            | Kelompok            | Jumlah Sampel |
|---------------|---------------------|---------------|
| 1.            | Kelompok Kontrol    | 23            |
| 2.            | Kelompok Eksperimen | 16            |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>37</b>     |

**Tabel. 3.1 Data Pembagian Kelompok**

#### E. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data adalah pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.<sup>44</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

- a) Data Primer peneliti yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari hasil nilai siswa.
- b) Data Sekunder peneliti yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa saat pembelajaran dan dokumentasi lainnya

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal 96

## b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a) Responden, yaitu dari semua siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang.
- b) Informan, yaitu guru kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Sugiyono berpendapat karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>45</sup> Jadi, instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan variabel penelitian. Variabel independen yang berupa SKKB dengan media *gambar* menggunakan instrumen Angket. Dalam hal ini instrument angket digunakan untuk mengetahui keefektifan dari media itu sendiri. Menurut Webster's Collegiate *Test any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelegence, capacities of aptitudes or an individual or group*. Yang artinya Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>46</sup> Maka dari itu, variabel dependen yang

---

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metodologi Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009). hal 102

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 46

berupa keterampilan berbicara menggunakan instrument Tes keterampilan yang diukur dengan Skala/Rubrik.

### 1. Instrumen Angket Efektivitas SPPKB dengan Media Gambar

Instrument angket pemodelan ini digunakan untuk memperoleh data respon siswa terhadap media *gambar* yang diterapkan dalam pembelajaran. Pernyataan dalam angket diukur dalam skala likert yaitu “suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang merupakan kata-kata seperti selalu, sering kali, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bisa memilih.

| Variabel                  | Indikator   | Item  |
|---------------------------|---|---|
| SPPKB dengan Media Gambar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar dengan media gambar</li> <li>2. Pembelajaran aktif</li> <li>3. Mengamati gambar</li> <li>4. Menulis puisi berdasarkan gambar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pembelajaran dapat dipahami dengan menggunakan gambar</li> <li>2. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran</li> <li>3. Siswa berkonsentrasi mengamati gambar</li> <li>4. Siswa menulis sebuah puisi dari gambar yang telah diamati</li> </ol> |
| Kreativitas Menulis Puisi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan kata</li> <li>2. Judul</li> <li>3. Larik</li> <li>4. Rima</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tepat dalam pemilihan kata</li> <li>2. Siswa tepat dalam pembuatan judul</li> <li>3. Siswa tepat dalam penulisan jumlah larik</li> </ol>  |

|  |  |                                     |
|--|--|-------------------------------------|
|  |  | 4. Siswa tepat dalam penulisan rima |
|--|--|-------------------------------------|

**Tabel: 3.2 Kisi-kisi Angket Keefektifan SPPKB dengan Media Gambar**

## 2. Instrumen Pengamatan Kreativitas Menulis Puisi

Instrument pengamatan kreativitas menulis puisi ini dirancang dalam bentuk rubrik. Perangkat rubrik ini digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan berbicara siswa saat pretes dan postes.

|                                 | Indikator          | Kriteria                    |                                    |                                   |
|---------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
|                                 |                    | Baik<br>6                   | Cukup<br>3                         | Kurang<br>1                       |
| Kreativitas<br>Menulis<br>Puisi | Pemilihan kata     | Tepat dalam pemilihan kata  | Kurang tepat dalam pemilihan kata  | Tidak tepat dalam pemilihan kata  |
|                                 | Pembuatan judul    | Tepat dalam pembuatan judul | Kurang tepat dalam pembuatan judul | Tidak tepat dalam pembuatan judul |
|                                 | Jumlah larik/baris | Tepat jumlah larik/baris    | Kurang tepat jumlah larik/baris    | Tidak tepat jumlah larik/baris    |
|                                 |                    |                             |                                    |                                   |

|  |                   |               |                         |                        |
|--|-------------------|---------------|-------------------------|------------------------|
|  | Penulisan<br>rima | Tepat rimanya | Kurang tepat<br>rimanya | Tidak tepat<br>rimanya |
|--|-------------------|---------------|-------------------------|------------------------|

Tabel: 3.3 Kisi-kisi Rubrik Penilaian kreativitas menulis puisi

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanggung jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>47</sup> Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup (jawabannya sudah ditentukan dalam lembar angket tersebut) atau terbuka (responden diberi kebebasan untuk menjawab, tentunya sesuai petunjuk pengisian angket). Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa.

Untuk itu nanti angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel dan guru terkait pendapat pribadi mengenai proses menerapkan media *gambar* tersebut.

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 219

## **2. Observasi**

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan. Selain itu juga untuk memperoleh data yang terkait dengan kreativitas menulis puisi siswa kelas III di SDN Wringinsongo 2 Tumpang.

## **3. Wawancara**

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang. Wawancara dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti nilai siswa, jumlah siswa, jumlah, guru dan sebagainya.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur

apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>48</sup>

Instrumen dalam bentuk test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Hal tersebut didukung oleh pendapat sugiyono bahwa instrumen dalam bentuk test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan dalam bentuk non-test harus memenuhi validitas konstruksi<sup>49</sup>.

Menurut Suharsimi dalam bukunya secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus:<sup>50</sup>

$$r_{\text{tabel}} = \frac{r_{\text{tabel}}}{\sqrt{(r_{\text{tabel}})^2 + (N-2)}}$$

Gambar: 3.2 Rumus Validitas

Keterangan:

R tabel: koefesian determinan

T tabel: Nilai sebaran

N: Jumlah responden

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi r, apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir valid. Sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir tidak valid.

<sup>48</sup>, Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 168.

<sup>49</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm.123

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 203

|         | 1     | 2     | 3     | 4     | total |
|---------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1       | 2     | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 2       | 2     | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 3       | 2     | 1     | 1     | 2     | 6     |
| 4       | 2     | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 5       | 1     | 1     | 1     | 2     | 5     |
| 6       | 1     | 2     | 1     | 2     | 6     |
| 7       | 2     | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 8       | 1     | 1     | 1     | 1     | 4     |
| 9       | 2     | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 10      | 1     | 1     | 1     | 1     | 4     |
| 11      | 2     | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 12      | 2     | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 13      | 2     | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 14      | 1     | 1     | 1     | 2     | 5     |
| 15      | 2     | 1     | 1     | 2     | 6     |
| 16      | 1     | 1     | 1     | 1     | 4     |
| rhitung | 0.857 | 0.862 | 0.764 | 0.746 |       |
| rtabel  | 0.497 | 0.497 | 0.497 | 0.497 |       |
| v/t     | v     | v     | v     | v     |       |

Keterangan :

V : valid

T : tidak valid

**Tabel: 3.4 Uji Validitas**

Efektivitas media diperoleh hasil pengujian validitas dari angket yang diberikan pada 16 siswa dengan 4 pertanyaan diperoleh r-tabel 0.05. setelah pengujian dengan *ms excel* didapat item angket yang valid sebanyak pertanyaan > 0.497 nilai paling kecil 0.746 dan nilai paling tinggi 0.862.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam

penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, uji reliabilitas sendiri menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan alat ms excel.

Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel atau sebesar  $0 > 0.05$ . Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$n$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_h^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

Dalam uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan ms excel hasilnya sebagai berikut:

|     | 1    | 2     | 3     | 4     | total |
|-----|------|-------|-------|-------|-------|
| 1   | 2    | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 2   | 2    | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 3   | 2    | 1     | 1     | 2     | 6     |
| 4   | 2    | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 5   | 1    | 1     | 1     | 2     | 5     |
| 6   | 1    | 2     | 1     | 2     | 6     |
| 7   | 2    | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 8   | 1    | 1     | 1     | 1     | 4     |
| 9   | 2    | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 10  | 1    | 1     | 1     | 1     | 4     |
| 11  | 2    | 2     | 2     | 2     | 8     |
| 12  | 2    | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 13  | 2    | 2     | 1     | 2     | 7     |
| 14  | 1    | 1     | 1     | 2     | 5     |
| 15  | 2    | 1     | 1     | 2     | 6     |
| 16  | 1    | 1     | 1     | 1     | 4     |
| var | 0.25 | 0.263 | 0.229 | 0.163 | 0.904 |
|     |      |       |       |       | 2.363 |
|     |      |       |       |       | 0.383 |
|     |      |       |       |       | 0.617 |
|     |      |       |       | r11=  | 0.823 |

**Tabel: 3.5 Uji Reliabilitas**

Suatu angket dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ . dengan melihat tabel hasil *Reliability Statistic* di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* =  $0.829 > 0.05$ . dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa angket tersebut reliabel.

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Moleong dalam Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti sasaran data.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Yakni analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.<sup>52</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam analisa datanya akan menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> M. Iqbal, Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002), h. 97.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

Adapun uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan kedua kelompok sampel dari populasi yang sama, maka digunakan Uji-t (T-tes) dua sampel bebas (*Independent Sample T-tes*).

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada tahap - tahap yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Tahap-tahapnya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini adalah SDN Wringinsongo 2 Tumpang. Tahap ini diperlukan agar peneliti dapat mengenal tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan melakukan penelitian, mencari gambaran mengenai obyek yang akan diteliti dan lain sebagainya.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

- a. Melaksanakan *pre-test*, yang dimaksudkan sebagai pengumpulan informasi awal tentang kemampuan presentasi atau keterampilan berbicara siswa.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan SPPKB menggunakan media *gambar* pada kelas eksperimen.
- c. Memberikan *post-test*. Hasil tes ini kemudian di analisis untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam bagian sebelumnya.
- d. Setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen, melakukan pengambilan pendapat efektivitas media *Scrapbook* dalam proses pembelajaran dengan angket.

**c. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

SD Negeri Wringinsongo 2 Tumpang didirikan pada tahun 1976. Alamat sekolah ini terletak di desa Wringinsongo kecamatan Tumpang kabupaten Malang. SD Negeri Wringinsongo 2 ini memiliki luas tanah sebesar 1.400 m, dan memiliki 6 ruang kelas, kantor, perpustakaan, dan halaman yang ukup luas. Kepala sekolah saat ini yaitu Ibu Sri Suharti.



Gambar: 4.1 Suasana Depan Sekolah

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, dan mandiri

###### b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui ajaran agama.

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, keirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar lembaga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

### 3. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis karakter bangsa
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
5. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang

Untuk memperoleh data tentang strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak pada kelas eksperimen. Apakah pembelajaran yang menggunakan strategi SPPKB dengan bantuan media *gambar* menurut siswa efektif atau berdampak pada kreativitas menulis puisi mereka yang sebelumnya diketahui dari hasil pretes rendah. Berdasarkan perhitungan data angket untuk mengetahui SPPKB terhadap pembelajaran yang menggunakan media *gambar* yang telah di implementasikan pada kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

| No | Indikator  | Y  | T  | P      |
|----|--|----|----|--------|
| 1  | Apakah kamu masih kesulitan menemukan kata-kata yang tepat dan sesuai untuk membuat puisi? | 10 | 6  | 62.5%  |
| 2  | Apakah kamu masih kesulitan dalam menyambungkan imajinasi dengan menuliskan kata-kata?     | 9  | 7  | 56.25% |
| 3  | Apakah kamu masih kesulitan memilih kosakata untuk membuat puisi?                          | 5  | 11 | 31.25% |

|                  |  |    |   |        |
|------------------|--|----|---|--------|
| 4                | Apakah kamu merasa terbantu setelah menggunakan media? | 12 | 4 | 75%    |
| <b>Rata-rata</b> |  |    |   | 56.25% |

**Tabel: 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket**

Keterangan:

1 – 25 : Kurang sekali

26 – 50 : Kurang

51 – 75 : Baik

76 – 100 : Baik sekali

Berdasarkan perhitungan hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa SPPKB terhadap pembelajaran menggunakan media *gambar* sebesar 56.25%, sehingga dapat dikatakan baik.

Selain angket peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimana kondisi siswa-siswi di kelas, peneliti juga menanyakan tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Silvi Hariyati, S.Pd selaku guru kelas 3, peneliti menanyakan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi, lalu beliau menjawab:

Selama ini pembelajaran menulis puisi masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, hal ini dikarenakan kelas III SDN wringinsongo 2 Tumpang masih kesulitan dalam mencari ide dan inspirasi untuk dimasukkan kedalam puisi, siswa di kelas III ini masih mengalami kebingungan dan kelambatan dalam menulis puisi. Sehingga proses pembelajaran menulis puisi masih dirasa sulit oleh sebagian siswa.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Wawancar dengan Ibu Silvi Hariyati, guru kelas III SDN Wringinsongo 2, pada hari Sabtu, 30 November 2019

Beliau juga menambahkan bahwa dalam menulis puisi sebaiknya perlu adanya alat bantu atau media untuk membantu siswa mempermudah dalam menulis puisi. Media yang digunakan yaitu media yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa.

Oleh sebab itu strategi yang cocok untuk pembelajarn menulis puisi yaitu, dengan “strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)”, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, inkuiri, penugasan, dan metode pengamatan (observasi). Metode pengamatan sendiri adalah metode pembelajaran yang didalamnya siswa mengamati secara teliti obyek studi atau materi yang dipelajari dengan tujuan agar siswa mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang bahwa:

Saya senang dengan pelajaran menulis puisi karena menulis itu menyenangkan.<sup>54</sup>

Ada juga siswa yang tidak suka dengan pembelajaran menulis puisi

Saya tidak suka menulis puisi karena susah, membingungkan, dan membosankan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dalam pembelajaran menulis puisi yang diterapkan pada kelas tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi karena akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami cara menulis puisi. Berbeda dengan kelompok yang selama proses pembelajaran

---

<sup>54</sup> Wawancar dengan Alin siswa kelas III SDN Wringinsongo 2, pada hari Sabtu, 30 November 2019

<sup>55</sup> Wawancar dengan Aji siswa kelas III SDN Wringinsongo 2, pada hari Sabtu, 30 November 2019

menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu tanpa menggunakan media. Pembelajaran cenderung menyulitkan siswa karena dipaksa untuk mengarang sebuah puisi tanpa diberi pancingan atau media untuk memancing ide dan inspirasi siswa.

## **2. Pelaksanaan Strategi SPPKB Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang**

Pada tahap pelaksanaan ini disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari kondisi awal, kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan strategi menggunakan media gambar. Hasil tes pada kondisi awal atau pre-test merupakan keterampilan menulis puisi sebelum menggunakan media gambar. Sedangkan, hasil tes berikutnya atau post-test merupakan perbaikan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan strategi SPPKB dengan menggunakan media gambar.

### **a. Pre-Test**

Dalam tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengidentifikasi masalah. Maka peneliti melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran menulis puisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan menulis puisi siswa yaitu melakukan pengamatan.

Dalam tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengidentifikasi masalah. Selanjutnya peneliti melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran terampil menulis puisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan menulis puisi siswa yaitu melakukan

pengamatan. Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap siswa yang dilakukan, maka peneliti mengetahui hasil tugas siswa dan dapat disimpulkan bahwa siswa telah melakukan tugas dalam pembelajaran menulis puisi dengan cukup baik..

#### **b. Post-Test**

pada tahap ini menjelaskan keadaan siswa setelah strategi digunakan. Pada pelaksanaan ini guru melaksanakan dan menjalankan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. sebelum guru memasuki kelas siswa berdoa terlebih dulu. Guru memasuki ruang kelas tiga siswa masih dalam keadaan berdoa. Selesai berdoa guru menjawab salam yang diucapkan semua siswa dan menyapa kabar siswa. Sesuai dengan perencanaan guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui apakah semua siswa hadir dalam pelaksanaan tes awal ini. Dan sesuai dengan harapan siswa hadir semua.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu puisi, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus siswa lakukan, dan kompetensi yang harus dimengerti dan dikuasai. Setelah memberikan penjelasan guru menempelkan gambar di papan tulis yang nantinya akan digunakan untuk membuat puisi.

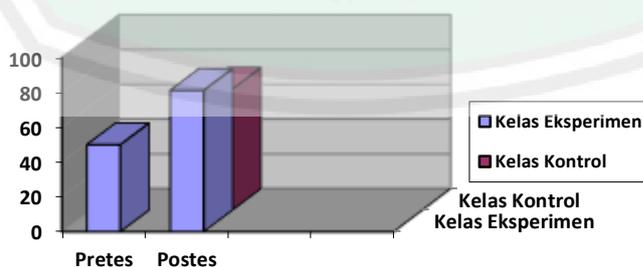
Setelah semua memperhatikan gambar, peneliti memperhatikan keadaan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis puisi. Ada yang sudah memulai menulis, ada yang masih memperhatikan gambarnya, dan ada pula yang masih bingung dan bertanya-tanya. Peneliti mencoba menjelaskan bila ada yang kurang paham atau gambar kurang jelas harap siswa bertanya kepada peneliti. Setelah tidak ada yang bertanya kemudian siswa diminta mengerjakan tugas menulis puisi

sesuai dengan gambar yang didapat. Peneliti tidak hanya duduk di depan kelas tetapi berkeliling memperhatikan siswa.

Peneliti mengintruksikan bahwa tugas siswa harap segera dikumpulkan karena waktu akan segera habis. Ada beberapa siswa yang sudah selesai dan mengumpulkan hasil menulis puisinya, dan ada yang masih menulis puisinya.

### 3. Pengaruh Startegi SPPKB terhadap Peningkatan kreativitas Menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang

Berdasarkan dari hasil hitung sesuai prosentase terdapat peningkatan yang signifikan dari kelas eksperimen yang dalam proses pembelajaranya menggunakan strategi SPPKB yaitu dari 16 siswa 50% yang tuntas pada tahap pretes, sedangkan pada tahap postes meningkat menjadi 81.25% siswa yang tuntas. Untuk kelas kontrol sendiri dari 23, 69.56% yang tuntas pada tahap postes. Dengan begitu, adanya pengaruh strategi SPPKB dalam peningkatan kreativitas menulis puisi siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar: 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kontrol**

a. **Distribusi Frekuensi Pretes dan Postes kreativitas Menulis Puisi Kelas Eksperimen**

| no | Pre tes | Post tes | no | Pre tes | Post tse |
|----|---------|----------|----|---------|----------|
| 1  | 65      | 75       | 9  | 50      | 60       |
| 2  | 50      | 60       | 10 | 70      | 75       |
| 3  | 65      | 70       | 11 | 60      | 70       |
| 4  | 55      | 55       | 12 | 50      | 60       |
| 5  | 60      | 70       | 13 | 55      | 70       |
| 6  | 50      | 55       | 14 | 55      | 65       |
| 7  | 60      | 65       | 15 | 70      | 75       |
| 8  | 50      | 55       | 16 | 65      | 65       |

**Tabel: 4.2 Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

Dari daftar tabel tersebut, maka hasil kreativitas menulis puisi dengan menggunakan strategi SPPKB dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

| Deskripsi       | pretes | postes |
|-----------------|--------|--------|
| Nilai Tertinggi | 70     | 75     |
| Nilai Terendah  | 50     | 55     |
| Rata-rata       | 58.05  | 65.31  |
| Tuntas          | 50%    | 81.25% |
| Tidak Tuntas    | 50%    | 18.75% |

**Tabel: 4.3 Deskripsi Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

Dari daftar tabel diatas dapat dilihat bahwa kreativitas menulis puisi pretes siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi SPPKB dari 16 siswa menunjukkan rata-rata 58.05 hasil nilai tertinggi jatuh pada angka 70, sedangkan nilai terendah adalah 50. Dari 16 siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan didapat angka 50% belum tuntas. Sedangkan postes siswa kelas eksperimen setelah menggunakan strategi SPPKB dari 16 siswa menunjukkan nilai rata-rata 65.31, hasil nilai tertinggi jatuh pada angka 75, sedangkan nilai terendah adalah 55. Dari 16 siswa kelas eksperimen setelah menggunakan strategi SPPKB didapat angka 18.75% belum tuntas dan 81.25% yang tuntas. Nilai atau skor terendah dikatakan belum tuntas apabila  $< 60$  yang telah ditetapkan oleh peneliti dari pertimbangan kriteriaa dan kemampuan awal siswa.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan, nilai siswa terlihat lebih rendah dibandingkan dengan nilai setelah adanya perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa SKKB mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kretivitas menulis puisi siswa.

**b. Distribusi Frekuensi Nilai Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol**

| No | Nilai | No | Nilai |
|----|-------|----|-------|
| 1  | 55    | 13 | 75    |
| 2  | 45    | 14 | 50    |
| 3  | 60    | 15 | 60    |

|    |    |    |    |
|----|----|----|----|
| 4  | 60 | 16 | 70 |
| 5  | 75 | 17 | 50 |
| 6  | 60 | 18 | 65 |
| 7  | 55 | 19 | 60 |
| 8  | 60 | 20 | 65 |
| 9  | 55 | 21 | 60 |
| 10 | 60 | 22 | 45 |
| 11 | 65 | 23 | 70 |
| 12 | 55 |    |    |

**Tabel: 4.4 Nilai Postes Kreativitas Menulis Puisi Kelas Kontrol**

Dari daftar tabel tersebut, maka keterampilan berbicara tanpa menggunakan strategi SPPKB atau konvensional dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

| Deskripsi       | postes |
|-----------------|--------|
| Nilai Tertinggi | 75     |
| Nilai Terendah  | 45     |
| Rata-rata       | 59.78  |
| Tuntas          | 65.21% |
| Tidak Tuntas    | 37.78% |

**Tabel: 4.5 Deskripsi Postes Kelas Kontrol**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara pretes siswa kelas kontrol dengan media konvensional dari 30 siswa menunjukkan rata-rata 59,78 didapat nilai tertinggi sebesar 75, sedangkan nilai terendah sebesar 45.

Apabila mengacu pada nilai ketuntasan minimum yang ditentukan peneliti yaitu 60.00 maka, 37.44% siswa belum tuntas dan 65.21% siswa yang tuntas. Nilai atau skor terendah dikatakan belum tuntas apabila  $< 60$  yang telah ditetapkan oleh peneliti dari pertimbangan kriteriaa dan kemampuan awal siswa.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Langkah selanjutnya adalah uji analisis. Adapun yang digunakan dalam uji analisis ini adalah Uji-t (*T-tes*) dua sampel (*Independent Sample Test*). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan *ms exce*. Terlihat adanya perbedaan hasil keterampilan berbicara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

|                              | E           | K           |
|------------------------------|-------------|-------------|
| Mean                         | 65.3125     | 59.7826087  |
| Variance                     | 51.5625     | 66.99604743 |
| Observations                 | 16          | 23          |
| Pooled Variance              | 60.73920388 |             |
| Hypothesized Mean Difference | 0           |             |
| df                           | 37          |             |
| t Stat                       | 2.179584211 |             |
| P(T<=t) one-tail             | 0.017863784 |             |
| t Critical one-tail          | 1.687093597 |             |
| P(T<=t) two-tail             | 0.035727567 |             |
| t Critical two-tail          | 2.026192447 |             |

Gambar: 4.2 Hasil Hitung Uji-t

Pengajuan Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh kreativitas menulis puisi siswa dengan menggunakan strateki SPPKB dalam proses pembelajaran.

$H_1$ : Terdapat pengaruh kreativitas menulis puisi siswa dengan menggunakan strateki SPPKB dalam proses pembelajaran.

Kaidah Keputusan:

- Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

T hitung untuk hasil kreativitas menulis puisi siswa adalah 2.179 dengan probabilitas 0.00. dan nilai probabilitas  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulanya bahwa  $H_1$  diterima, maka terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan strateki SPPKB dengan kelas kontrol. Berdasarkan dari hasil hitung sesuai prosentase terdapat peningkatan dari kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strateki SPPKB yaitu dari 16 siswa 50% yang tuntas pada tahap pretes, sedangkan pada tahap postes meningkat menjadi 81.25% siswa yang tuntas. Untuk kelas kontrol sendiri dari 23 siswa terdapat 65.21% yang tuntas pada tahap postes. Strategi SPPKB memiliki pengaruh terhadap kreativitas menulis puisi siswa kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Strategi SPPKB terhadap peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang

Dalam dunia kependidikan peran guru sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus bisa menjadi seorang motivator karena siswa juga perlu dukungan dan dorongan sebuah motivasi. Bukan hanya itu saja, strategi yang digunakan seorang guru juga perlu diperhatikan agar bisa terwujudnya tujuan pembelajaran yang dicapai.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Sedangkan metode yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa yakni metode pengamatan. Dalam metode mengamati peneliti menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

##### 1. Menggunakan Media Gambar

Gambar merupakan media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran menulis puisi. Tujuan digunakannya media gambar sendiri ialah sebagai alat bantu atau stimulus siswa untuk berfikir, berimajinasi, dan diamati, yang nantinya akan dimasukkan kedalam tulisan yang berbentuk puisi. Jika tanpa media, pastinya siswa akan kesulitan dalam mencari ide dan kebingungan dalam membuat puisi.

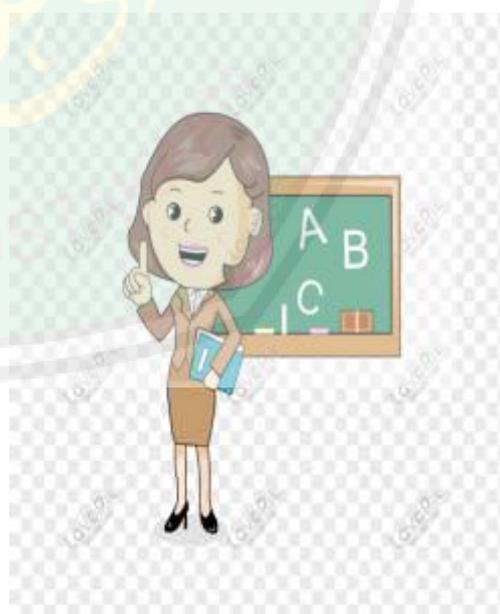
##### 2. Mengamati Gambar

Mengamati adalah tahap awal dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Mengamati melatih siswa dalam hal kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Dalam hal ini yang diamati adalah gambar, karena mudah dicari walaupun di daerah pedesaan.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dan diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek (Permendikbud No. 81a Th. 2013). Media yang digunakan seperti yang ada dibawah ini :



**Gambar 5.1. Gambar Polisi**



**Gambar 5.2. Gambar Guru**



**Gambar 5.3. Gambar Tentara**



**Gambar 5.4. Gambar Dokter**

3. Menulis Puisi berdasarkan Gambar

Dalam hal ini siswa diberikan penugasan untuk menulis sebuah puisi, isi puisi disini diambil dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh siswa terhadap obyek pengamatan, yaitu media gambar. Peneliti mengambil sampel hasil dari salah satu siswa dalam membuat puisi berdasarkan gambar.

Puisi karya : Safha

Kelas : 3

Tema : Dokter

Judul : Cita-citaku adalah dokter

Cita-citaku adalah dokter  
Aku suka sekali dokter  
Aku dari dulu suka sama dokter

Aku ingin sekali jadi dokter  
Aku berperan sebagai dokter  
Aku bekerja di rumah sakit

Jika dinilai dengan analisis data dari penelitian ini, maka dapat di ambil hasil sebagai berikut :

a) Pemilihan kata

Jika dilihat dari pemilihan katanya ada kata yang kurang sesuai, maka mendapat nilai 3.

b) Pembuatan judul

Judul dari puisi diatas dirasa sudah tepat, maka diberi nilai 6.

c) Jumlah larik/baris

Dalam puisi lama jumlah larik dalam bait yaitu empat, tapi didalam puisi baru tidak ada batasan. Dalam puisi di atas dapat di lihat mempunyai empat larik karena itu biberi nilai 6.

d) Penulisan rima

Penulisan rima pada puisi diatas sudah cukup tepat namun masih ada kesalahan. Puisi tersebut bersajak atau rima a a a a, tapi di akhir puisi terdapat rima yang tidak sesuai, maka diberikan skor 3.

$$\text{Perolehan nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$\frac{18 \times 100}{24} = \frac{1800}{24} = 75$$

Maka diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Terbukti dengan nilai yang diperoleh melebihi standar nilai minimal yang di tentukan yaitu 60, dengan mendapat nilai 75.

Berdasarkan perhitungan data angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan strategi SPPKB dengan media gambar yang telah di implementasikan pada kelas eksperimen diperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi SPPKB dapat dikatakan bahwa respon siswa baik atau efektif.

## **2. Pelaksanaan Strategi SPPKB Terhadap Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi Siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang**

Pada pelaksanaan strategi ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan peneliti tentang tujuan materi yang hendak dicapai. Peneliti menjelaskan tujuan dengan sejelas-jelasnya, dengan maksud agar siswa mengetahui kompetensi yang harus dikuasai dan benar-benar dipahami.

Selanjutnya peneliti mengkoordinasikan kelas, dan merapihkan cara duduk siswa yang baik selama pembelajaran berlangsung. Setelah semua terlihat rapi dan tenang, peneliti mengintruksikan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran menulis puisi kali ini menggunakan media gambar secara individu. Peneliti telah menyiapkan gambar di atas meja dengan keadaan terbalik.

Peneliti menyuruh siswa mengambil gambar dengan cara sambil mengabsen siswa, siswa ada saja yang ingin menukar gambarnya karena tidak menyukai gambar yang telah dipilihnya. Peneliti tidak mengikuti permintaan siswa agar siswa bisa berpikir kreatif dengan gambar yang telah didapatnya.

Setelah semua siswa mendapatkan gambar, peneliti memperhatikan keadaan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis puisi. Ada yang sudah

memulai menulis, ada yang masih memperhatikan gambarnya, dan ada pula yang masih bingung dan bertanya-tanya.

Peneliti mencoba menjelaskan bila ada yang kurang paham atau gambar kurang jelas harap siswa bertanya kepada peneliti. Setelah tidak ada yang bertanya peneliti tidak hanya duduk di depan kelas tetapi berkeliling memperhatikan siswa. Peneliti mengintruksikan bahwa tugas siswa harap segera dikumpulkan karena waktu akan segera habis. Ada beberapa siswa yang sudah selesai dan mengumpulkan hasil menulis puisinya, dan ada yang masih menulis puisinya.

Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan metode ceramah, inkuiri, pengamatan, dan penegasan penjelasan dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan media gambar yaitu gambar dokter, polisi, tentara, guru, dan gambar di berikan secara individu.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Terlihat beberapa anak semangat ketika peneliti menyuruh siswa untuk mengambil gambar secara perorangan, dan ada beberapa anak tampak terlihat ragu-ragu untuk maju ke depan mengambil gambar. Tetapi peneliti memotivasi siswa untuk tidak raguragu mengambil gambar. Siswa pun akhirnya termotivasi dan aktif untuk siap mengikuti pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dan setelah siswa memegang gambar yang telah didapatnya, terlihat siswa memperhatikan gambar dan ada yang sambil menulis. Setelah hampir lima menit ada siswa yang belum sama sekali menuliskan kata-kata sedikitpun. Hal ini dikarenakan beberapa siswa belum

paham mengamati gambar tersebut karena pembelajaran mengungkapkan ide dan imajinasi untuk menulis puisi dengan media gambar baru pertamakali dilakukan. Tapi sebisa mungkin peneliti tidak terlalu aktif selama proses pembelajaran, karena pembelajaran yang di harapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

### **3. Pengaruh Startegi SPPKB terhadap Peningkatan kreativitas Menulis puisi anak siswa di SDN Wringinsongo 2 Tumpang**

Menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 yaitu kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar menulis kreatif puisi pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama yaitu: 1) siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain; dan 2) siswa memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.<sup>56</sup>

Pencapaian kompetensi menulis kreatif puisi dapat diketahui ketika siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide. Namun, dalam kenyatannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

---

<sup>56</sup> Kurikulum 2013

Berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi pada siswa antara lain kurangnya motivasi dalam belajar, siswa kurang mampu mengembangkan ide, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dan siswa kurang mampu menulis puisi. Hal itu disebabkan belum diterapkannya suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya peran guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Strategi SPPKB dengan media gambar dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis puisi. Hal itu dikarenakan media gambar terbuat dapat menarik perhatian siswa, dapat memancing ide dan imajinasi siswa, media gambar juga mudah dipahami oleh siswa, karena Selain itu, dari hasil pengamatan selama penelitian dalam pembelajaran menggunakan media gambar yang diterapkan pada kelas eksperimen menjadikan siswa lebih tertarik untuk belajar dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih mudah dalam menemukan inspirasi, tidak memaksa siswa mengarang sebuah puisi tanpa diberikan bantuan untuk mencari ide dan inspirasi. Sehingga penggunaan media gambar ini dapat membuat siswa senang, aktif, dan kreatif.

Berbeda dengan pembelajaran yang selama proses pembelajaran hanya berjalan seperti biasa, yaitu peneliti menjelaskan materi tanpa menggunakan media gambar atau media lainnya, pembelajaran cenderung hanya mendengar dan hanya berpusat pada peneliti. Peneliti memberikan tugas kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut. Sehingga dari data yang diperoleh terlihat perbedaannya, walaupun terdapat beberapa siswa yang memahami konsep yang

diajarkan. hal ini disebabkan karena mereka memiliki daya ingat yang kurang dalam menguasai konsep dan mereka juga hanya melihat materi di buku pelajaran.

Berdasarkan analisis data, nilai atau skor terendah dikatakan belum tuntas apabila  $< 60$  yang telah ditetapkan oleh peneliti dari pertimbangan kriteria dan kemampuan awal siswa, maka dari 16 siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan didapat angka 50% yang tuntas. Setelah menggunakan strategi SPPKB didapat angka 18.75% belum tuntas dan 81.25% yang tuntas. Dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan siswa yang tuntas dan tidak setelah diberi perlakuan. Untuk kelas kontrol dari 23 siswa didapat angka 37.78% belum tuntas dan 65.21% yang tuntas pada saat postes. Dapat dilihat adanya perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan control.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi SPPKB dengan media gambar terhadap pemahaman siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan ;

1. Dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, guru juga mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang ada.

Adapun startegi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa yakni dengan menggunakan strategi SPPKB dengan menggnakan metode mengamati serta gambar sebagai media pembant pembelajaran. Dengan menggunakan strategi SPPKB dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa.

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang digunakan pada kelas III menunjukkan hasil yang terbilang baik. Hal ini dapat dilihat dari angket dan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang diterapkan pada kelas tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi karena akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami cara menulis puisi.

Berbeda dengan pembelajaran yang selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran cenderung

menyulitkan siswa karena dipaksa untuk mengarang sebuah puisi tanpa diberi stimulus atau media untuk memancing ide dan inspirasi siswa.

3. Hasil dari pelaksanaan strategi SPPKB yang dijelaskan pada penelitian ini, yaitu peningkatan kreativitas menulis puisi anak siswa dapat dilihat secara rinci telah terjadi peningkatan kemampuan terampil menulis puisi. Dengan nilai kumulatif dan nilai rata-rata telah mencapai tahap keberhasilan yang cukup baik. dari 16 siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan didapat angka 50% yang tuntas. Setelah menggunakan strategi SPPKB didapat angka 18.75% belum tuntas dan 81.25% yang tuntas. Dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan siswa yang tuntas dan tidak setelah diberi perlakuan. Untuk kelas kontrol dari 23 siswa didapat angka 37.78% belum tuntas dan 65.21% yang tuntas pada saat postes. Jadi penggunaan strategi SPPKB dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi.

## **B. Saran**

Adapun saran - saran yang disampaikan berkenaan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

### **1. Saran untuk siswa**

Dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya menggunakan media agar dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

### **2. Bagi pendidik**

a) Proses pembelajaran di sekolah tidak bisa terlepas dari metode ceramah, namun sebaiknya metode ceramah yang digunakan guru tersebut tidak menjadi kecenderungan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b) Disarankan untuk guru di sekolah dasar untuk menerapkan strategi dan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada materi menulis puisi, apapun media yang digunakan. Sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat membantu siswa dalam memahami materi.

### **3. Bagi sekolah**

Penggunaan strategi dan media yang tepat harus dikenalkan dan dikembangkan kepada kepala sekolah dan praktisi pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiudin, Yunus. 2012. *Pendidikan Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akib, Zainal, Elham Rohmanto. 2007. *membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah*. Bandung: cv.Yrama Widya.
- Anisa Diyah Ekasari Agus Nuryatin, Wagiran Suwito. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Pristiwa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*..
- Arief S. Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daeng Murjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moleong, Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurikulum 2013
- M. Basyaruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers.
- M. Iqbal, Hassan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Maifalinda Fatra dan Abd Rozak, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Bahan Ajar PLPG*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatllah.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1996. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Permendikbud No. 81a Th. 2013
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Angkowo dan A Kosasih, 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gramedia Widiasarana.

- Resmini, dkk, 2010. "Jurnal Ilmiah." *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya* (Upi Pres).
- Rubiah. 2015. "Skripsi." *Problmatika Menulis Puisi SDN Kidal*.
- Samhis Setiawan. 2020. *Pengertian Media Gambar – Jenis, Fungsi, Manfaat, Karakteristik, Kelebihan, Kekurangan, Prinsip, Contoh, Para Ahli*. dikutip dari : gurupendidikan.co.id, diakses pada 2 Mei 2020
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010 *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakt k*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suparno dan Moh. Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata dan Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryaman, Maman. 2010. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: staffnew.uny.ac.id..
- Suyatno. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Syarifuddin. 2006. "Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01." *Mengajarkan Membaca dan Menulis Puisi di Sekolah*.
- W. Sri Anitah. "Strategi Pembelajaran ." *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



## **Lampiran - lampiran**

Lampiran I Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3615 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Survey

21 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala SDN Wringinsongo 2 Tumpang Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |   |
|---------------------------|---|
| Nama                      | : Apehansa Rilomantab Abdurob   |
| NIM                       | : 13140059  |
| Jurusan                   | : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2019/2020  |
| Judul Proposal            | : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Anak Siswa Kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang |

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip

*Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN TUMPANG  
**SD NEGERI 2 WRINGINSONGO**  
NSS : 101051809017 – NPSN : 20517629 – email : [sdwringinsongo02@yahoo.co.id](mailto:sdwringinsongo02@yahoo.co.id)  
Jl. Raya Nongkosongo No. 107 Kec. Tumpang Kab. Malang Pos. 65156

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/14/35.07.101.426.19/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Suharti, S.Pd.SD  
NIP : 19710220 199707 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 2 Wringinsongo

Menerangkan bahwa :

Nama : Apehansa Rilomantab Abdurob  
NIM : 13140059  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil – 2019/2020

Mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan survey dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Anak Siswa Kelas III SDN Wringinsongo 2 Tumpang" dari tanggal 30 November 2019 sampai dengan tanggal 3 Desember 2019 di SD Negeri 2 Wringinsongo. Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumpang, 3 Desember 2019

  
Kepala Sekolah  
SRI SUHARTI, S.Pd.SD  
19710220 199707 2 001

Lampiran III Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN,**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : ppg\_uinmslang@yahoo.com

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : APe hansa Rilomantab Abdurab

NIM : 13140059

Judul : Strategi Guru dalam meningkatkan Keaktifan menulis Puri Anak Siswa kelas IV SDN Wringin Gaye 2 Turmpang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sidiq Anjani M. Pd. M. Pd.

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi              | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|---------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1.  | 12/12/2019    | Mengele penelitian             |                                 |
| 2.  | 17/12/2019    | Bab 4                          |                                 |
| 3.  | 7/01/2020     | Penyusunan bab 4 dan 5.6       |                                 |
| 4.  | 13/01/2020    | Revisi bab 4.5 dan 6           |                                 |
| 5.  | 23/01/2020    | Revisi bab 5                   |                                 |
| 6.  | 24/01/2020    | Revisi bab 6                   |                                 |
| 7.  | 04/02/2020    | Konsultasi Instrumen           |                                 |
| 8.  | 05/02/2020    | Cek typo di setiap bab skripsi |                                 |
| 9.  | 20/02/2020    | editing draft 1                |                                 |
| 10. | 27/02/2020    | editing draft 2                |                                 |
| 11. | 05/03/2020    | Revisi draft skripsi           |                                 |
| 12. | 16/03/2020    | ok ujian skripsi               |                                 |

Malang ..... 20.....  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 dan Keguruan,



NIP. \_\_\_\_\_

*Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SDN Wringinsongo 2 Tumpang

**Kelas/Semester** : III/2

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Alokasi Waktu** : 2x35 (1 pertemuan)

**Standar Kompetensi**

Menulis :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

**Kompetensi Dasar**

Mengapresiasi puisi.

**Indikator**

- Membaca puisi
- Menulis Puisi

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan murid dapat melengkapi puisi berdasarkan gambar.

**B. Materi Ajar**

Teks Puisi

### **C. Pendekatan dan Metode pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

### **D. Langkah-langkah Kegiatan**

#### **1. Kegiatan Awal**

- Siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- Guru memberi salam kepada siswa.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru memberikan apresiasi dan motivasi.
- Guru bertanya kepada siswa sejauh mana pemahaman tentang materi.

#### **2. Kegiatan Inti**

- Menjelaskan kepada siswa tentang puisi.
- Menulis contoh puisi di papan tulis untuk dipelajari murid.
- Murid mengerjakan tugas menulis puisi dengan tema bebas.
- Murid membaca hasil tulisan didepan kelas secara bergantian.

#### **3. Kegiatan Penutup**

- Murid menyebutkan apa yang telah dipelajari hari ini.
- Guru menutup pelajaran dengan salam

### **E. Sumber/Bahan ajar**

1. Buku paket Bahasa Indonesia
2. Teks puisi

## **F. Penilaian**

Teknik : 1. Hasil teks, 2. Pembuatan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Sri Suharti, S.Pd

Tumpang,

Guru Kelas

Silvi hariati, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SDN Wringinsongo 2 Tumpang  
**Kelas/Semester** : III/2  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2x35 (2 pertemuan)

**Standar Kompetensi**

Menulis :

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

**Kompetensi Dasar**

Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

**Indikator**

- Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Setelah mempelajari materi ini, diharapkan murid dapat menulis sebuah puisi berdasarkan gambar.

**B. Materi Ajar**

Teks Puisi

Gambar

**C. Pendekatan dan Metode pembelajaran**

1. Ceramah
2. Pengamatan
3. Tanya Jawab

#### 4. Penugasan

### D. Langkah-langkah Kegiatan

#### 1. Kegiatan Awal

- Siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- Guru memberi salam kepada siswa.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru memberikan apresiasi dan motivasi.
- Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.

#### 2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan sebuah gambar sebagai bahan ajar.
- Mengajarkan kepada murid menulis puisi berdasarkan gambar.
- Murid mengerjakan tugas melengkapi teks puisi sesuai dengan gambar.

##### *Pertemuan ke 2*

- Guru menempelkan beberapa gambar didepan kelas.
- Murid memilih salah satu gambar yang telah disediakan y
- Murid menulis sebuah puisi berdasarkan dengan tema gambar yang telah di pilihnya.

#### 3. Kegiatan Penutup

- Murid mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan.
- Murid menyebutkan apa yang telah dipelajari hari ini.
- Guru menutup pelajaran dengan salam

**E. Sumber/Bahan ajar**

3. Buku paket Bahasa Indonesia
4. Teks puisi

**F. Penilaian**

Teknik : 1. Hasil teks

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Sri Suharti, S.Pd

Tumpang,

Guru Kelas

Silvi hariati, S.Pd



Lampiran V Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

**Lembar Observasi Siswa (Pre-test)**

| No | Aspek yang diamati                               | Kriteria |       |        |
|----|--|----------|-------|--------|
|    |  | Baik     | Cukup | Kurang |
| 1  | Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar |          |       |        |
|    | a. Siswa memperhatikan penjelasan guru           |          | ✓     |        |
|    | b. Siswa bertanya tentang materi pelajaran       |          |       | ✓      |
|    | c. Siswa menjawab pertanyaan                     |          | ✓     |        |
|    | d. Siswa mengerjakan tugas                       | ✓        |       |        |
| 2  | Perilaku yang tidak sesuai dengan harapan        |          |       |        |
|    | a. Mengobrol                                     |          | ✓     |        |
|    | b. Melamun                                       |          | ✓     |        |
|    | c. Mencontek                                     |          |       | ✓      |
|    | d. Mengerjakan terlalu lama                      |          | ✓     |        |

**Lembar Observasi Siswa (*Post-test*)**

| No | Aspek yang diamati                               | Kriteria |       |        |
|----|--|----------|-------|--------|
|    |  | Baik     | Cukup | Kurang |
| 1  | Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar |          |       |        |
|    | e. Siswa memperhatikan penjelasan guru           | ✓        |       |        |
|    | f. Siswa bertanya tentang materi pelajaran       |          | ✓     |        |
|    | g. Siswa menjawab pertanyaan                     |          | ✓     |        |
|    | h. Siswa mengerjakan tugas                       | ✓        |       |        |
| 2  | Perilaku yang tidak sesuai dengan harapan        |          |       |        |
|    | e. Mengobrol                                     |          | ✓     |        |
|    | f. Melamun                                       | ✓        |       |        |
|    | g. Mencontek                                     |          | ✓     |        |
|    | h. Mengerjakan terlalu lama                      | ✓        |       |        |

*Lampiran VI Nilai Pre-test*

| <b>No</b> | <b>Nama</b>            | <b>Nilai</b> |
|-----------|------------------------|--------------|
| <b>1</b>  | Aline Yuliatul K       | 65           |
| <b>2</b>  | Rizki Amizatul Zakiya  | 50           |
| <b>3</b>  | Rofiatul Devi Maulinda | 65           |
| <b>4</b>  | Fifi Fiyani Agustina   | 55           |
| <b>5</b>  | Aji Wahyu Cahyono      | 60           |
| <b>6</b>  | Rezky Dwi Aditya       | 50           |
| <b>7</b>  | Cahya Asyikila         | 60           |
| <b>8</b>  | Firman Febriansyah     | 50           |
| <b>9</b>  | Ivan bachdim           | 50           |
| <b>10</b> | Laura Oktavia          | 70           |
| <b>11</b> | M. Firaz Putra Bahtiar | 60           |
| <b>12</b> | M. jailani Nur Ilham   | 50           |
| <b>13</b> | Nazua Quriasani        | 55           |
| <b>14</b> | Safa Choerunisha o     | 55           |

|                  |                     |              |
|------------------|---------------------|--------------|
| <b>15</b>        | Shafa Dwi Salsabila | 70           |
| <b>16</b>        | Kurnia Nur Hidayati | 65           |
| <b>Jumlah</b>    |                     | <b>930</b>   |
| <b>Rata-rata</b> |                     | <b>58.05</b> |



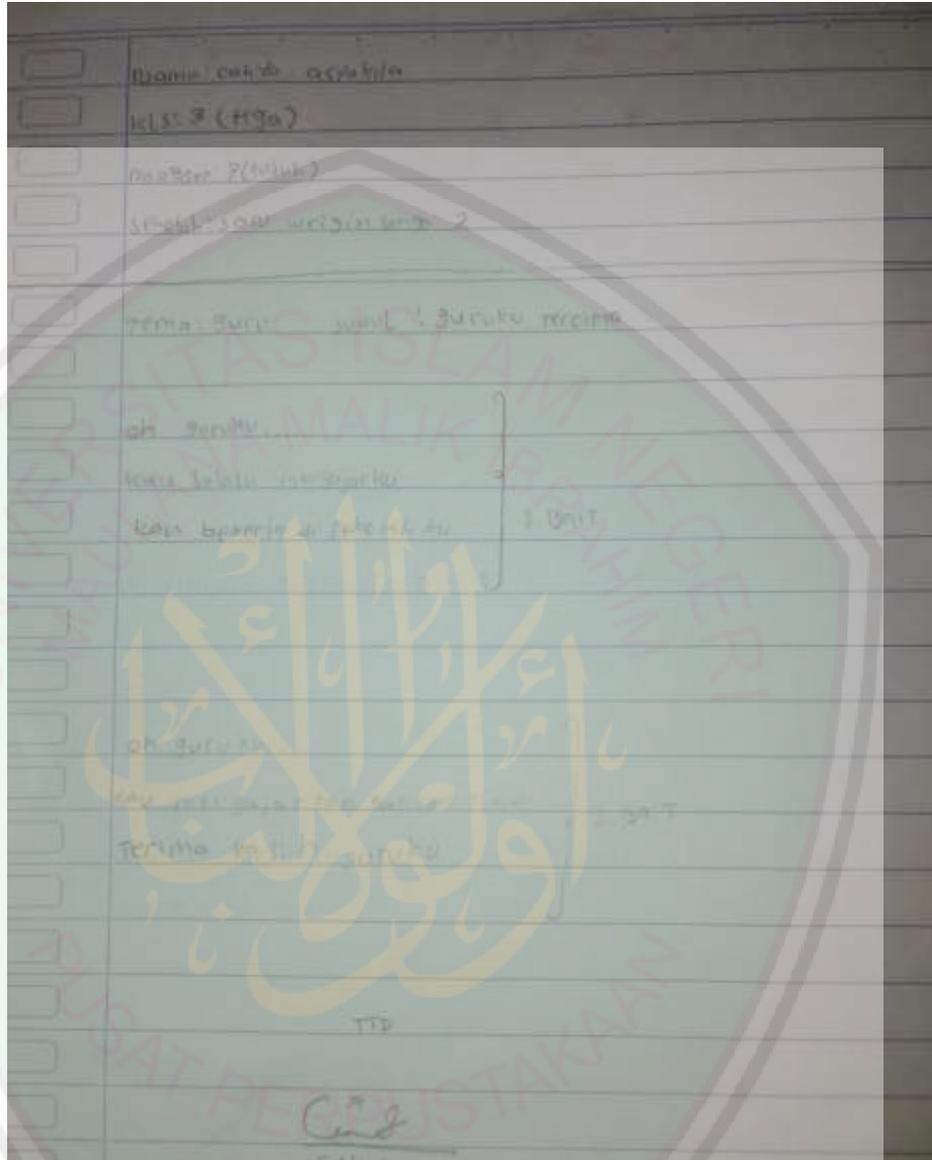
*Lampiran VII Nilai Pos-test*

| <b>No</b> | <b>Nama</b>            | <b>Nilai</b> |
|-----------|------------------------|--------------|
| <b>1</b>  | Aline Yuliatul K       | 75           |
| <b>2</b>  | Rizki Amizatul Zakiya  | 60           |
| <b>3</b>  | Rofiatul Devi Maulinda | 70           |
| <b>4</b>  | Fifi Fiyani Agustina   | 55           |
| <b>5</b>  | Aji Wahyu Cahyono      | 70           |
| <b>6</b>  | Rezky Dwi Aditya       | 55           |
| <b>7</b>  | Cahya Asyikila         | 65           |
| <b>8</b>  | Firman Febriansyah     | 55           |
| <b>9</b>  | Ivan bachdim           | 60           |
| <b>10</b> | Laura Oktavia          | 75           |
| <b>11</b> | M. Firaz Putra Bahtiar | 70           |
| <b>12</b> | M. jailani Nur Ilham   | 60           |
| <b>13</b> | Nazua Quriasani        | 70           |
| <b>14</b> | Safa Choerunisha o     | 65           |

|                  |                     |              |
|------------------|---------------------|--------------|
| <b>15</b>        | Shafa Dwi Salsabila | 75           |
| <b>16</b>        | Kurnia Nur Hidayati | 65           |
| <b>Jumlah</b>    |                     | <b>1045</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |                     | <b>65.05</b> |



Lampiran VIII Hasil Puisi siswa



Nama: SHARA

Kelas: 3 & 119a7

No Absen: 15 < lima belas >

Judul: Dokter. Judul: cita-cita adalah Dokter

cita-citaku adalah dokter

aku suka sekali dokter

aku dari dulu suka sama dokter

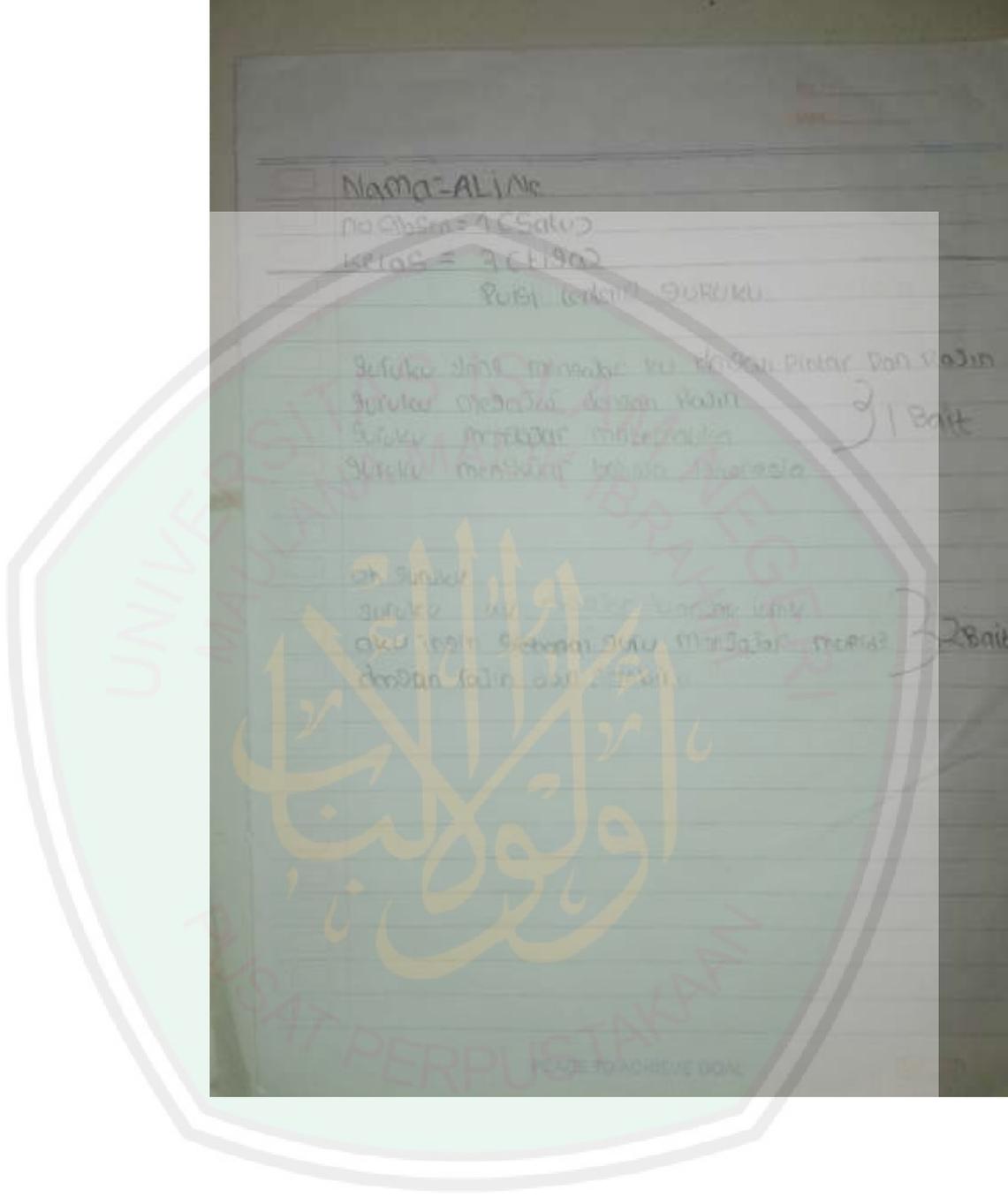
} 1 bait

aku ingin sekali jadi dokter

aku berperan sebagai dokter

aku berkerja di rumah sakit

} 2 bait



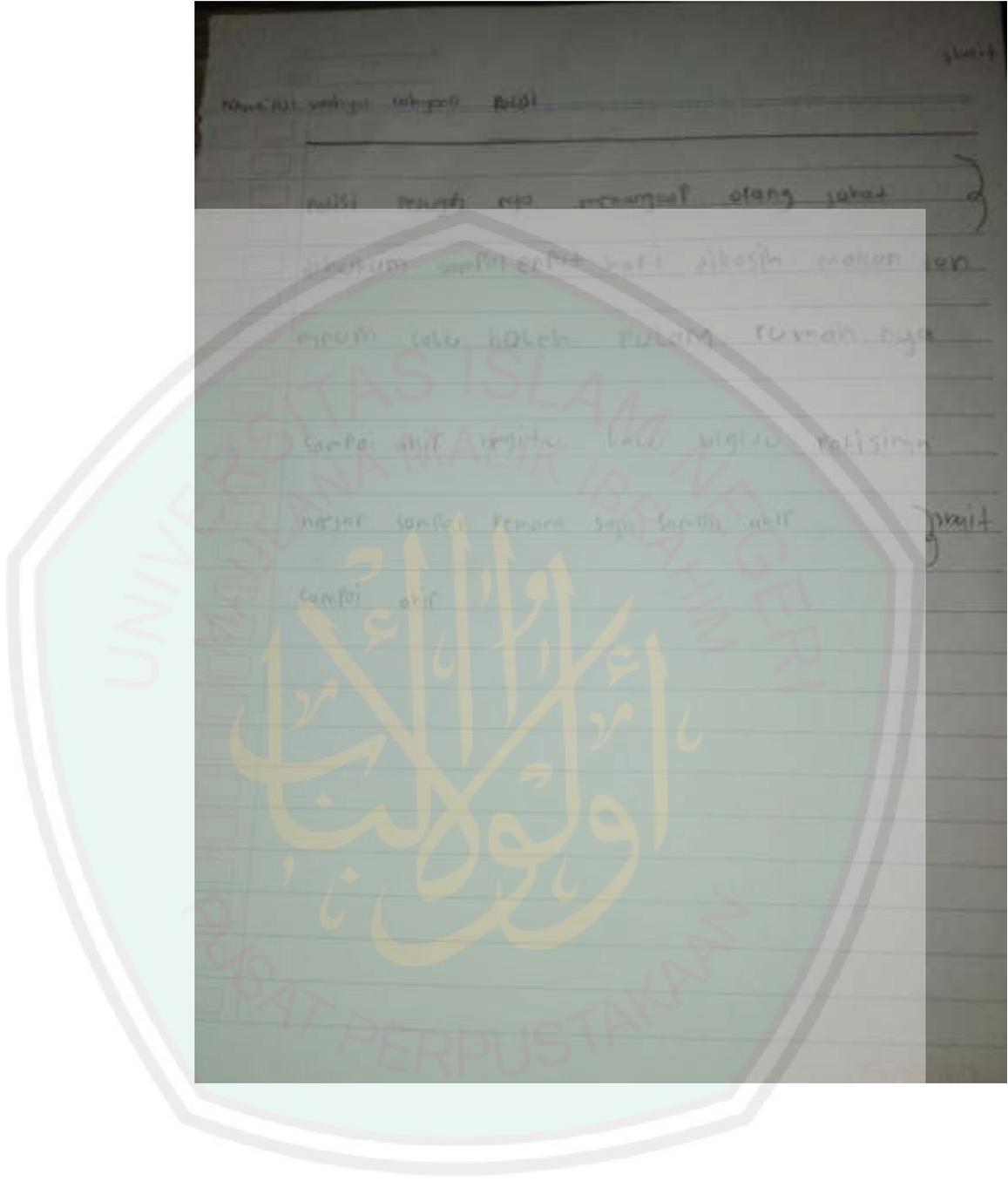


Wawancara  
Judul: Polisi

- Polisi adalah memelihara keamanan jajah
- Polisi itu membuat AKU sedang

Citrat Adalah Polisi

- Polisi adalah memelihara keamanan
- Polisi Adalah membuat AKU sedang
- Polisi itu membuat AKU Polisi



*Lampiran IX Dokumentasi*





*Lampiran X Biodata Mahasiswa*

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Apehansa Rilomantab abduob  
Nim : 13140059  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang 25 Mei 1995  
Fak/Jur/prog Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Ds Nongkosongo, Rt 07, Rw 27, Kecamatan Tumpang,  
Kabupaten malang  
No. Tlp : 082334579720  
Alamat Email : hansadurobe@gmail.com  
Riwayat pendidikan : SDN Wringinsongo 2 Tumpang  
SMP Diponegoro Tumpang  
MA Al-Ittihad Poncokusumo  
Uin Malang